

PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM
MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI MTS AL-MUBAARAK
KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

MUHAMMAD SIDIQ

1811210149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM JURUSAN TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SOEKARNO BENGKULU**

TAHUN 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sidiq
NIM : 1811210149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafalkan Surat-Surat Pendek di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

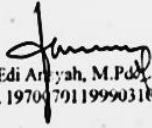
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID : 1960943065. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 10% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, November 2022


Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Arsyah, M.Pd
NIP. 197047911999031002



Yang Menyatakan


Muhammad Sidiq
NIM. 1811210149

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sidiq
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 03 Nopember 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1811210149

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Pendek Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, November 2022

Yang Menyatakan


Muhammad Sidiq
NIM. 1811210149



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh **Muhammad Sidiq, NIM. 1811210149** Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Senin Tanggal 16 Januari 2023. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji II
Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001

Bengkulu, Februari 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51276-51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Muhammad Sidiq
NIM : 1811210149
Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu
Di Bengkulu


Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

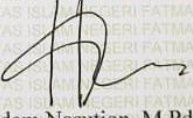
Nama : Muhammad Sidiq
NIM : 1811210149
Judul : Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafalkan Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2022
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. H. W. Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004


Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ

كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (Qs. Ali Imran 139)

**“Jangan Pernah Bersikap Lemah dan Bersedih Hati
Kerjakanlah Sesuatu Dengan Semangat dan Percaya Diri”**



PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah diraih dari penjelasan dan perjuangan yang begitu panjang, dan penuh suka duka. Terlepas dari kata *Alhamdulillahirobbil alamin*, atas anugrah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melindungi dan memudahkan jalan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Ayahandaku tercinta (Daryono S.Hut) dan Ibundaku tersayang (Putri Hasanah) terimakasih telah membesarkanku, memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu mendoakanku sepanjang hidupku.
3. Kedua pembimbingku Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Adam Nasution, M.Pd.I sebagai pembimbing II, terimakasih telah membimbing dan memberikan ilmu sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Abangku tersayang yang selalu mendukung (Muhammad Firdaus Saputra) terimakasih sudah senantiasa membantu, mendoakan dan memberiku semangat.
5. Sahabat-sahabatku (Imam, Renal, Dani, Siddiq, Arif, Faris, Haris) Terimakasih telah mendoakan dan mendukung baik moral maupun materi.

6. Teman seperjuangan PAI E 2018, KKN kolam lele kelompok 33, Magang II-III yang telah memberikan support kepada saya sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini.
7. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamaterku UINFAS Kota Bengkulu.



ABSTRAK

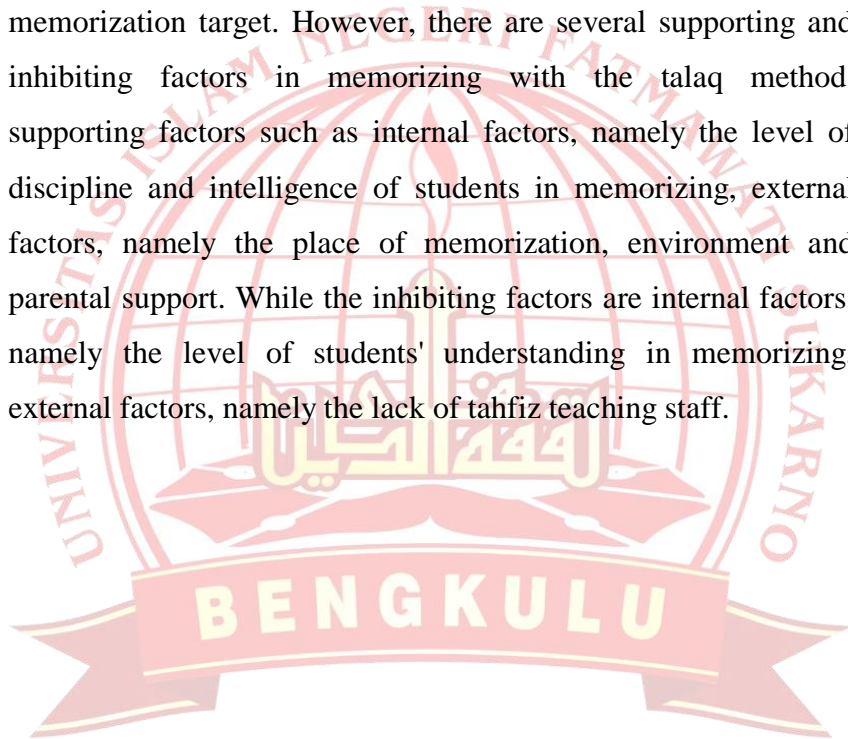
Muhammad Sidiq (1811210149). Thesis. Application of the Talaqqi Method in Memorizing the Qur'an at MTs Al-Mubaarak Bengkulu City. Islamic Religious Education Study Program Thesis. Tarbiyah and Tadris Department, Fatmawati Sukarno State Islamic University (UINFAS) Bengkulu.

Advisors: 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd. 2. Adam Nasution, M.Pd.I

Keywords: Talaqqi Method, Memorizing Al-Qur'an

This study aims to describe the application of the talaqqi method in memorizing the Qur'an at MTs Al-Mubaarak, Bengkulu City. Talakqi is a method of memorizing face to face, face to face, or face to face. This type of research is qualitative research with a qualitative descriptive approach. The subjects and informants in this study were Tahfiz teachers, students of class VII MTs Al-Mubaarak Bengkulu City. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. And data analysis is done by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the application of the talaqqi method in memorizing short letters at MTs Al-Mubaarak Kota consisted of 3 stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. In the planning process before applying the talakqi method the teacher has prepared lesson plans, learning media, motivated students, and also the teacher has prepared classes. At the implementation

stage it is effective because the teacher has carried out the memorization process using the 5 M strategy (explaining, giving examples, imitating, listening and evaluating). At the evaluation stage it was found that the talaqqi method was effective because many students achieved the target and some even exceeded the memorization target. However, there are several supporting and inhibiting factors in memorizing with the talaq method, supporting factors such as internal factors, namely the level of discipline and intelligence of students in memorizing, external factors, namely the place of memorization, environment and parental support. While the inhibiting factors are internal factors, namely the level of students' understanding in memorizing, external factors, namely the lack of tahfiz teaching staff.



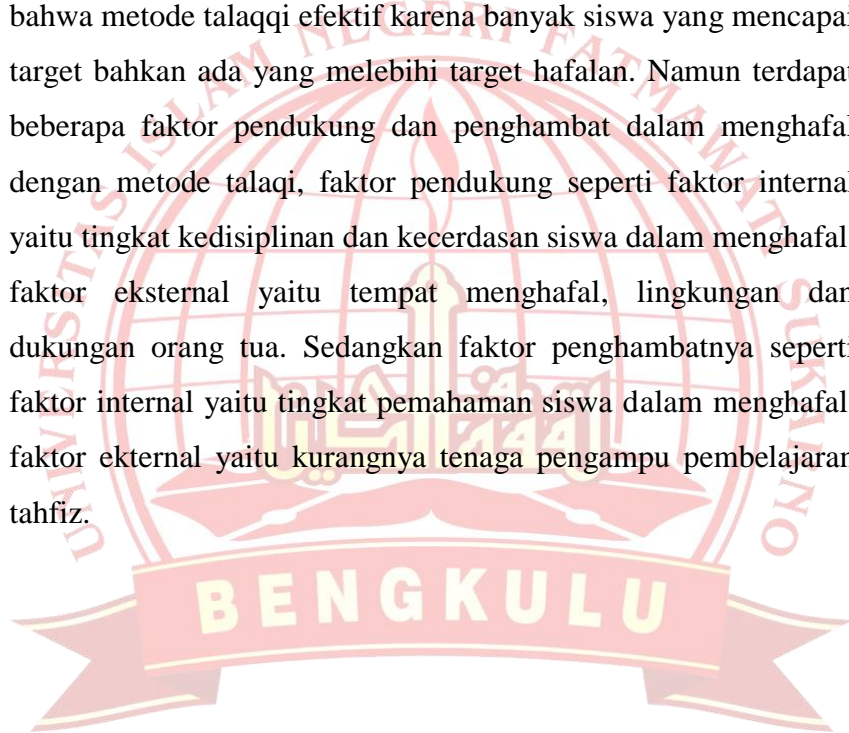
ABSTRAK

Muhammad Sidiq (1811210149). Skripsi. Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd. 2. Adam Nasution, M.Pd.I

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Menghafal Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Talakqi adalah metode menghafal dengan cara bertatap muka, bertatap muka, atau bertatap muka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah Guru Tahfiz siswa kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek di MTs Al-Mubaarak Kota terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam proses perencanaan sebelum menerapkan metode talakqi guru telah menyiapkan RPP,

media pembelajaran, memotivasi siswa, dan juga guru menyiapkan kelas. Pada tahap pelaksanaan sudah efektif karena guru sudah melakukan proses menghafal dengan menggunakan strategi 5 M (menjelaskan, memberi contoh, menirukan, menyimak dan mengevaluasi). Pada tahap evaluasi ditemukan bahwa metode talaqqi efektif karena banyak siswa yang mencapai target bahkan ada yang melebihi target hafalan. Namun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal dengan metode talaqqi, faktor pendukung seperti faktor internal yaitu tingkat kedisiplinan dan kecerdasan siswa dalam menghafal, faktor eksternal yaitu tempat menghafal, lingkungan dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya seperti faktor internal yaitu tingkat pemahaman siswa dalam menghafal, faktor eksternal yaitu kurangnya tenaga pengampu pembelajaran tahfiz.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafalkan Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu”.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi pendidikan agama islam (PAI), fakultas tarbiyah dan tadrис UINFAS Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku rektor UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam proses perkuliahan di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadrис beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.

3. Azizah Aryati, M.Ag selaku ketua jurusan tarbiyah, yang selalu memotivasi penulis dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I, yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Adam Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan serta Civitas Akademik UINFAS Bengkulu yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh staf perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadi referensi didalam penulisan Skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan serta kelemahan baik secara materi maupun teknik penulisan skripsi ini, saran yang bersifat membangun sangat diperlukan demi skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis doakan semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi

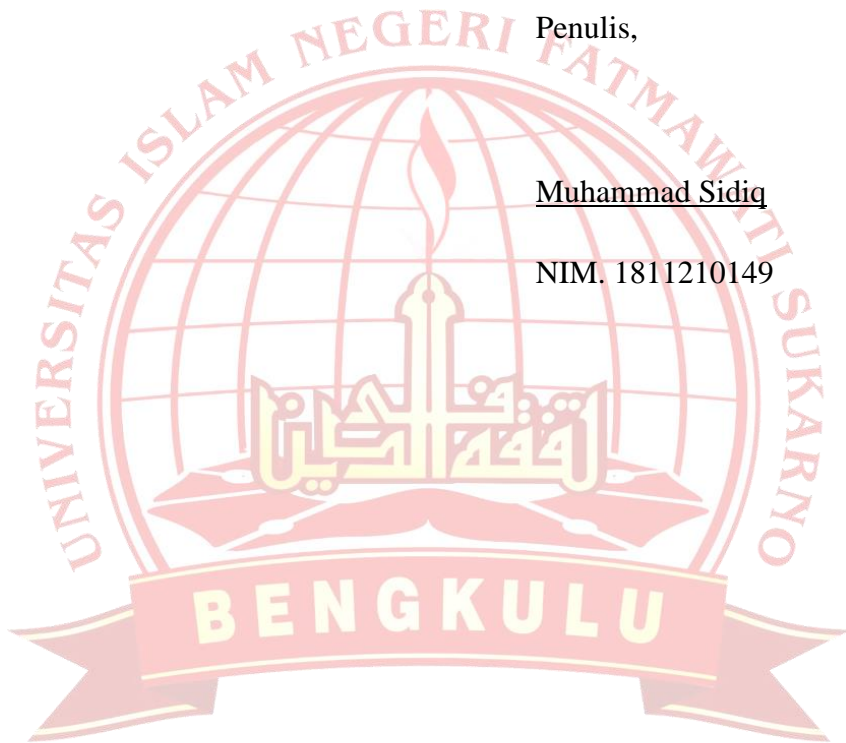
ini menjadi amal ibadah. Hal ini tidak dapat penulis balas kecuali Allah SWT yang akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda Aamin.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis,

Muhammad Sidiq

NIM. 1811210149



DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| NOTA PEMBIMBING..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR BAGAN..... | xix |
| DAFTAR TABEL..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Tinjauan Teoritis..... | 13 |
| 1. Metode Talaqqi..... | 13 |
| a. Pengertian Metode..... | 13 |
| b. Pengertian Metode Talaqqi..... | 17 |

| | |
|---|-----------|
| c. Dasar Pemilihan Metode Talaqqi..... | 23 |
| d. Bentuk Metode Talaqqi..... | 28 |
| e. Unsur-Unsur Metode Talaqqi | 30 |
| f. Ciri-Ciri Pembelajaran Metode Talaqqi..... | 32 |
| g. Adab-adab Metode Talaqqi..... | 35 |
| h. Strategi dan Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi..... | 40 |
| i. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi | 43 |
| 2. Menghafal Al-Qur'an | 48 |
| a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an..... | 48 |
| b. Hukum Menghafal Al-Qur'an..... | 54 |
| c. Manfaat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an..... | 56 |
| d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an..... | 60 |
| e. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an..... | 69 |

| | |
|---|------------|
| f. Langkah-Langkah dalam Menghafal Al-Qur'an..... | 77 |
| B. Kajian Pustaka | 87 |
| C. Bagan Kerangka Pikir | 94 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 94 |
| B. Setting Penelitian..... | 95 |
| C. Subjek dan Informan Penelitian..... | 96 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 96 |
| 1. Observasi | 97 |
| 2. Wawancara | 98 |
| 3. Dokumentasi..... | 99 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 100 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 105 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 106 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum Penelitian..... | 109 |
| B. Hasil Penelitian..... | 116 |
| C. Pembahasan | 134 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 153 |
| B. Saran..... | 155 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DOKUMENTAS | |

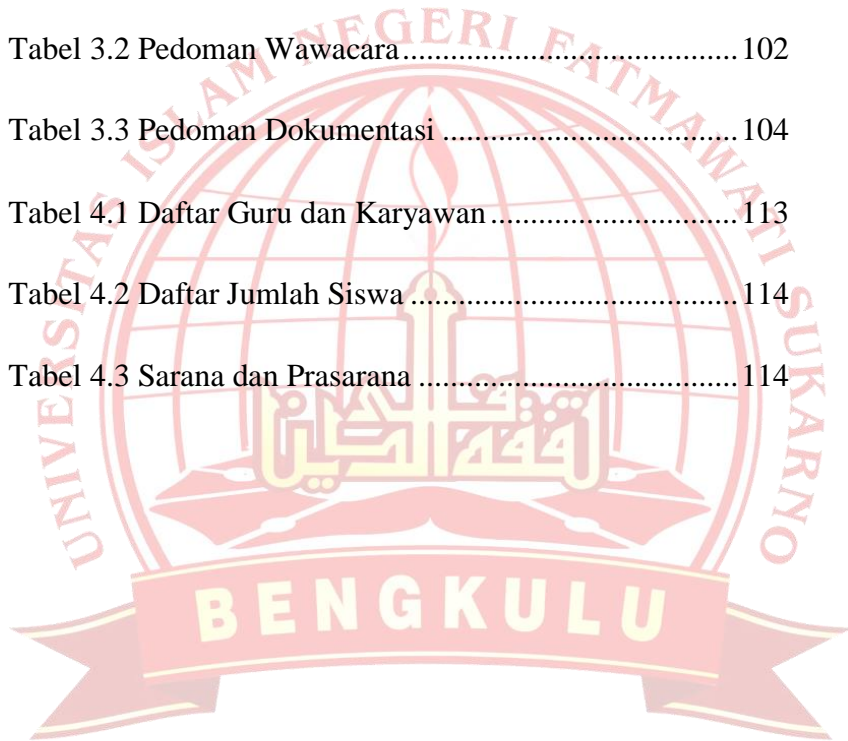
DAFTAR BAGAN

| | |
|--------------------------------|----|
| 2.1 Bagan Kerangka Pikir | 93 |
|--------------------------------|----|



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Pustaka | 91 |
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi | 101 |
| Tabel 3.2 Pedoman Wawancara..... | 102 |
| Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi | 104 |
| Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan | 113 |
| Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa | 114 |
| Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana | 114 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus UINFAS
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah
5. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah
6. Kisi-kisi Pedoman Observasi
7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara
8. Pedoman Dokumentasi
9. Foto-foto penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa melalui penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan.¹ Dalam konteks pembelajaran pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut peserta didik. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia.

¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* (Cet.1; Bandung: Alfa Beta,2009), h. 43.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis, dan mendukung dalam proses pembelajaran agama Islam sebagai upaya pencapaian tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif kepraktis, dan dari kognitif keefektif dan psikomotorik.² Perubahan arah tersebut bertujuan agar wawasan keIslaman mampu mentransformasikan secara sistematis dan komprehensif, baik secara konsep maupun dalam kehidupan riil ditengah-tengah masyarakat.

Baki berpendapat, dalam bukunya berjudul Metode Pembelajaran Agama Islam bahwa Allah swt. telah memberikan

² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Bandung: Refika Aditma, 2009), h. 32.

kiat-kiat bagaimana seseorang mengajarkan agama Islam.³ Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Qs. An-Nahl 16:125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴

Dari ayat ini dapat dipetik cara yang dikemukakan oleh Allah swt. Untuk diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama dan di dalam memberikan pelajaran kepada manusia.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa metode telah lama digunakan dan sekaligus menjadi kunci dalam sebuah pelajaran, dalam proses ini, berbagai macam cara ditempuh guna

³ Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 21.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran, 2011), h. 281.

⁵ Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 22-26

memperdaya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁶

Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Peningkatan proses pembelajaran akan terasa hasilnya jika peserta didik dapat meresap materi yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang kreatif akan memikirkan cara agar dapat mengelola ruang kelas dengan baik. Salah satu

⁶ Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

pengelolaan kelas yang baik dengan cara menyampaikan materi tentunya dengan menggunakan metode yang tepat, tidak hanya satu metode tetapi memakai berbagai metode, karena belum tentu dalam penggunaan satu metode, seluruh peserta didik akan meresap pelajaran dengan baik. Maka diperlukan berbagai metode agar dapat memberikan pemahaman materi kepada seluruh peserta didik. Hal senada di atas juga disampaikan oleh Abuddin Nata bahwa metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.⁷

Para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang pendidik yang ditugaskan mendidik di sekolah, haruslah pendidik yang profesional yaitu pendidikan yang ditandai memiliki penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Guru profesional dibidangnya yang handal dan kredibel tentunya akan

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet.1; Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2009), h. 176.

menjadi harapan semua pihak terutama bagi peserta didik dan orang tua.⁸

Melihat pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode perlu diterapkan oleh berbagai institusi, baik lembaga formal maupun non formal, karena dengan adanya bantuan sebuah metode pada semua lembaga akan menghasilkan kesuksesan yang gemilang untuk membantu sebuah institusi menjadi lebih baik, dengan baiknya semua institusi akan menjadikan negara menciptakan generasi yang berkualitas, membangun generasi yang dapat merubah negara menjadi semakin maju. Karena suatu metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama.⁹

Lembaga formal seperti sekolah umum, madrasah dan pesantren menggunakan berbagai macam metode untuk melancarkan pembelajarannya hingga menjadi sekolah-sekolah

⁸ Sibaweh dan Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi* (Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.181.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)* (Cet. IX; Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 30.

unggulan berprestasi yang diminati oleh banyak orang, sama halnya dengan lembaga formal dan lembaga non formalpun membutuhkan metode agar hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

Dalam pendidikan formal berbagai macam pembelajaran Al-Qur'an salah satunya Tahfidz Al-Qur'an memerlukan suatu metode atau cara yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Di antara metode tahfidz yang familiar adalah metode Baghdadiyah, Metode Musyafahah, Metode shautiyyah, Metode Jaami'ah, Metode An-nahdiyah dan jibril, Metode Iqra'.¹⁰ Selain itu ada juga metode menghafal bin-nadzar, metode tahfidz, metode sima'i, metode talaqqi, dan metode takrir¹¹ metode pembelajaran Al-Qur'an dapat memudahkan siswa dalam membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an.

¹⁰ Ahsin W. Al-Hafiz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).

¹¹ Yusuf Al-Qardhawi, Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an, terj. Muhammad Uwais An-Nawawi, 138

Metode talaqqi¹² merupakan cara pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabat Nabi dalam menyampaikan wahyu, dan oleh para sahabat diturunkan ke generasi berikutnya sampai sekarang.¹³ Metode ini menjadi bukti sejarah keaslian Al-Qur'an dari Allah Swt karena metode talaqqi menekankan pada bacaan Al-Qur'an yang benar dan mudah diterima oleh banyak kalangan. Dalam pelaksanaan metode talaqqi, siswa secara langsung berhadapan dengan sang guru dalam mempelajari Al-Qur'an. Sehingga mengurangi terjadinya kesalahan dalam bacaan, makhorijul Khuruf, dan tajwid Al-Qur'an.

Salah satu lembaga formal yang menggunakan metode Talaqqi dalam pembelajarannya adalah MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. Metode talaqqi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, salah satu di antaranya adalah tahfidz

¹² Sistem belajar Al-Qur'an dengan menghadap kepada guru sementara guru membaca Al-Qur'an/ menghafalkannya sementara itu murid-mendengarkan seksama yang dibacakan oleh guru lalu murid-murid menirukan.

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S Ali-Imran: 164 (3), (Bandung: Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 71

Al-Qur'an yang menarget hafal juz 30 selama 3 tahun. Metode talaqqi diterapkan sebagai upaya agar siswa MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu mampu memahami bacaan dan makhorijul khuruf dalam Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah tajwid sembari menghafalkannya. MTs Al-Mubaraak Menargetkan hafal Juz 30 selama 1 tahun. Namun tak sedikit yang bisa melebihi target hafalan yang telah di tentukan selama 1 tahun. Di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu juga mengupayakan untuk mendelegasikan peserta didiknya yang memiliki potensi dalam Tahfidz Al-Qur'an kedalam suatu program tahfidz Al-Qur'an di luar sekolah.¹⁴ Bagi siswa yang belum mencapai target lulus biasanya akan ada Daurah atau kelas khusus di luar jam pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengejar target hafalan. MTs Al-Mubaraak menerapkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan sekolah Madrasah yang unggul dan mampu bersaing dengan sekolah sekolah lainnya di Bengkulu.

¹⁴ Wawancara dengan Yutes Zupriani selaku Guru Tahfiz Al-Quran di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu pada tanggal 28 September 2021

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti perlu mencoba mendalami lebih lanjut bagaimana guru menerapkan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafalkan Al-Qur'an di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu”. Namun karena adanya keterbatasan perijinan di lingkungan sekolah, maka penelitian ini hanya terfokus pada siswa kelas VII di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafalkan Al-Qur'an kelas VII MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* pada siswa kelas VII MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yang di maksud sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* pada siswa kelas VII MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya tentang menghafal al-Qur'an.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang metode *talaqqi*.
- c. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, sebagai kegiatan menghafal akan menjadi mudah tidak ada beban.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan menghafal al-Quran
- c. Bagi peneliti, sebagai usaha melatih diri menyatakan dan menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Talaqqi

a. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”¹⁵

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) online bahwa metode adalah cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. “Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti

¹⁵ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka. Jakarta. 1990), h. 649

melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara”.¹⁶ Jadi, metode adalah cara atau jalan untuk memudahkan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki.

Ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan islam mengenai metode yakni: “(1) *min haj [Manhaj] at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*.”¹⁷ Asnely Ilyas dalam bukunya Abdul Majid perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa, di antara istilah-istilah tersebut yang paling populer adalah *at-Tariqah* yang memiliki arti jalan atau cara yang ditempuh.¹⁸ Adapun Metode menurut para ahli yang lain adalah sebagai berikut :

¹⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1, (cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 180.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) h. 135.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)* h.135.

Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁹. Kemudian Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”²⁰. Kemudian menurut Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar²¹. Selanjutnya menurut Purwadarminta menjelaskan bahwa, metode adalah cara

¹⁹ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011) h.6

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 34

²¹ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 52

yang teratur dan terpicir baik-biak untuk mencapai suatu maksud²².

Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya. Kemudian masih dalam buku yang sama Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran. Hal ini masih ditambahkan oleh Ali al- Jumbalaty dan abu al-Fath attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid²³.

²² Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), h. 7

²³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 2009.

Menurut pengertian Hasan Langgulung, metode adalah cara atau jalur yang harus diikuti untuk mencapai tujuan pendidikan²⁴. Diharapkan dengan adanya Metode mengajar yang digunakan tersebut akan menentukan sukses dan tidaknya pekerjaan guru dalam pembelajaran²⁵, hal ini juga memudahkan para guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pekerjaannya.

Dari beberapa pendapat tentang metode pembelajaran di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sarana, cara atau jalan yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Metode *Talaqqi*

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa* - *yatalaqqa* asal dari fiil *laqiya* – *yalqa* – *liqa'an* yang

²⁴ Hasan langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna,1985), h. 79

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 13.

berarti: bertemu, berhadapan, mengambil, menerima²⁶, Sedangkan menurut istilah *Talaqqi* adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa salam*, *Talaqqi* adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa salam*²⁷.

Masih dari segi bahasa *Talaqqi* yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Lebih sering disebut dengan kata *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (seorang murid yang belajar Al-Qur'an dengan cara memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj

²⁶Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, Cetakan Ke-empat 1996) h. 566

²⁷Ahsin W al Hafidz, *Kamus Ilmu al-Quran*. (Jakarta: Amzah, 2008), h. 288.

dan shifat huruf secara tepat).²⁸ Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an harus dengan cara *talaqqi*, ilmu Al-Qur'an diambil langsung dari lisan atau mulut seorang guru, sehingga menjadi sambung dengan rosululloh *sholallahu 'alaihi wa salam*.

Hal di atas dikuatkan dengan sabda Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa salam* yang inti sarinya bahwa Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa salam* telah menganjurkan untuk belajar Al-Qur'an pada empat orang ('Abdullah bin Mas'ud, Salim, maula Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, dan Mu'adz bin Jabal) mereka itu semua itu orang-orang Arab yang lisannya sangat fasih dalam membaca Al-Qur'an, bahkan mereka dapat dikatakan merupakan umat yang paling fasih. Walaupun demikian, Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa salam*. tidak membiarkan begitu saja dan pasrah hanya kepada kefasihan mereka, akan tetapi beliau Nabi Muhammad *sholallahu 'alaihi wa salam* masih

²⁸ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at Tazkia, 2008), h. 20

memerintahkan para sahabat tersebut untuk melakukan *Talaqqi* Al-Qur'an. Hal tersebut sangat dijaga sekali dikarenakan bacaan ayat ayat Al-Qur'an merupakan bacaan khusus dan tidak bisa dibuat dengan seenaknya²⁹.

Berikut hadits Nabi Muhammad Saw:

"Telah bercerita kepada kami Sulaiman bin Harb telah bercerita kepada kami Syu'bah dari 'Amru bin Murrah dari Ibrahim dari Masruq berkata; "Ada seseorang yang menyebut nama 'Abdullah (bin Mas'ud) di hadapan 'Abdullah bin 'Umar, maka 'Abdullah bin 'Amr berkata; "Dia adalah seorang yang senantiasa saya selalu mencintainya sejak saya dengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Ambillah bacaan Al-Qur'an dari empat orang. Yaitu dari 'Abdullah bin Mas'ud, Beliau memulainya dari 'Abdullah, kemudian Salim, maula Abu Hudzaifah, lalu Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal". (H.R. Bukhori : No. Hadits 3.758 & Muslim : No. Hadits 2.464).³⁰

Sedangkan arti *Talaqqi* menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Sa'dulloh, *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah

²⁹ Karima, Nur R, *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung*, Volume 4, No. 2, 2018. Bandung, h. 236

³⁰ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi Al-Lu'lu' wal Marjan : *Kumpulan Hadits Shohih Bukhori Muslim*, (Solo : Insan Kamil, Cetakan ke – 23, Februari 2020/Rajab 1441 H), h. 679-680

seorang *hafiz* Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.³¹ Kemudian menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam menjelaskan makna *Talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.³²

Sedangkan menurut Imana, Y. *Talaqqi* adalah cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (murid melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, Kemudian guru menginstruksikan kepada para murid untuk mengulang-ulang membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an sampai anak tersebut hafal sepenuhnya, maka cara ini disebut dengan "*talaqqi*". Cara ini dianggap salah satu cara paling efektif untuk menyampaikann materi hafalan Al-Qur'an kepada anak kecil/usia dini, dan dianggap cocok

³¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54

³² Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at Tazkia, 2008), h. 20

untuk perkembangan usia anak.³³ Hal tersebut senada dengan yang juga disampaikan oleh Abdul Majid Khon dalam bukunya bahwa *musyafahah* artinya berhadapan langsung antara murid dengan guru.³⁴

Masih pada jurnal yang sama yang dikutip oleh Cucu Susianti menyebutkan bahwa menurut Husaini, F. metode Talaqqi merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid³⁵.

Jadi dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa Metode Talaqqi merupakan metode yang wajib dilakukan oleh seorang yang belajar Al-Qur'an dengan beberapa kegiatan mulai dari mendengarkan, menyimak, menirukan

³³ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (Jurnal Tunas Siliwangi, Vol.2, No.1, April 2016), hlm. 12-13

³⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 35

³⁵ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (Jurnal Tunas Siliwangi, Vol.2, No.1, April 2016), h. 12-13

apa yang disampaikan oleh lisan seorang guru dan kemudian mempraktekan atau memperdengarkan kembali apa yang sudah disimak tadi juga kepada guru tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayyid bahwa metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.³⁶

c. Dasar Pemilihan Metode *Talaqqi*

Dasar Penggunaan Metode Talaqqi ini seperti yang disampaikan oleh Ahsin W. Al Hafidz bahwa istilah Talaqqi adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah *sholallahu'alaihi wa salam*, *Talaqqi* adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi

³⁶ Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, (Depok : Pustaka Iman, 2007), h. 23

jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah *sholallahu'alaihi wa salam*³⁷. Hal tersebut dikarenakan belajar Al-Qur'an berbeda dengan belajar ilmu yang lain, belajar Al-Qur'an haruslah kepada seorang atau guru yang ahli dan mumpuni dalam ilmu Al-Qur'an, ditambah lagi bertemunya seorang murid dengan guru secara langsung ketika belajar Al-Qur'an merupakan syarat wajib dalam belajar Al-Qur'an hal ini juga disampaikan oleh bahwa bertemu langsung dengan seorang guru (*talaqqi*) merupakan bentuk pengajaran Al-Qur'an yang bersifat wajib³⁸.

Hal ini juga dikuatkan dengan perintah Rosululloh Muhammad *sholallahu'alaihi wasallam* untuk mengambil Al-Qur'an dari sahabat yang sudah direkomendasikan :

"Telah bercerita kepada kami Sulaiman bin Harb telah bercerita kepada kami Syu'bah dari 'Amru bin Murrah dari Ibrahim dari Masruq berkata; "Ada seseorang

³⁷ Ahsin W al Hafidz, *Kamus Ilmu al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 288.

³⁸ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), h. 112

yang menyebut nama 'Abdullah (bin Mas'ud) di hadapan 'Abdullah bin 'Umar, maka 'Abdullah bin 'Amr berkata; "Dia adalah seorang yang senantiasa saya selalu mencintainya sejak saya dengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ambillah bacaan AlQur'an dari empat orang. Yaitu dari 'Abdullah bin Mas'ud, Beliau memulainya dari 'Abdullah, kemudian Salim, maula Abu Hudzaifah, lalu Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal". (H.R. Bukhori : No. Hadits 3.758 & Muslim : No. Hadits 2.464).³⁹

Selain itu memang sejak zaman Nabi Muhammad *sholallahu'alaihi wa sallam* sebenarnya para sahabat yang mulia menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menggunakan Metode *Talaqqi Syafahi* ini sudah sangat masyhur sekali untuk dikerjakan atau diamalkan, mereka mengecek kan langsung hafalan Al-Qur'an mereka kepada Nabi Muhammad *sholallahu'alaihi wa sallam*⁴⁰. Hal ini menunjukkan bahwa Metode *Talaqqi* memang sudah menjadi hal yang sepantasnya dilakukan oleh orang yang sedang belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an tersebut tetap terjaga dari segi kemurnian dan

³⁹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi Al-Lu'lu' wal Marjan : *Kumpulan Hadits Shohih Bukhori Muslim*, (Solo : *Insan Kamil*, Cetakan ke – 23, Februari 2020/Rajab 1441 H), hlm. 679-680

⁴⁰ Salafuddin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta selatan : wali pustaka, Mei 2018), h. 80

kualitasnya. Hal ini dikuatkan oleh Sa'dulloh yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an sangat tidak diperbolehkan dilakukan secara mandiri tanpa dengan adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an itu banyak bacaan bacaan sulit/asing (musykil) yang tidak bisa atau tidak cukup hanya dipelajari dengan teorinya saja. Bacaan sulit/asing (musykil) tersebut hanya bisa dipelajari secara langsung dengan cara melihat guru mempraktekan bacaan Al-Qur'an tersebut⁴¹.

Belajar langsung dengan guru ini juga merupakan hal yang dicontohkan oleh rosululloh sholallahu,,alaihi wa sallam, seperti yang diterangkan Al-Qur'an sendiri pada surat An Najm ayat 1-5 yang berbunyi:

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ (١) مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ (٢) وَمَا يَنْطِقُ
عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤) عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ (٥)

“Demi bintang ketika terbenam. (2) Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. (3) Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. (4) Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu

⁴¹ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an, Ibid, h. 32

yang diwahyukan (kepadanya). (5) Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. (QS. An-Najm [27]: 1 – 5).⁴²

Pada ayat yang ke lima tersebut ada informasi bahwa Al-Qur'an itu memang diajarkan dengan cara langsung melalui lisan seorang guru, bertemu langsung dengan seorang guru dan melihat, menyimak serta mendengarkan langsung dari lisan guru. Jadi *Talaqqi* menjadi keharusan untuk setiap orang ketika hendak mengajar atau belajar Al-Qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh Ahsin W Al Hafizh bahwa menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan adanya seorang pengampu atau guru guna melakukan bimbingan secara intensif dan mendalam, baik itu untuk menambah setoran hafalan Al-Qur'an yang baru, atau untuk takrir yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dan telah disetorkan dahulu. Menghafal dengan sistem setoran kepada pembimbing atau guru tersebut akan lebih baik

⁴² Cordova : *Al-Qur'an & Terjemah, surat An Najm ayat 1-5*, Ibid, h. 526

hasilnya dibanding dengan menghafal sendiri dan akan memberikan hasil yang berbeda tentunya.⁴³

d. Bentuk Metode *Talaqqi*

Pada Metode *Talaqqi* ini setidaknya ada tiga bentuk ataupun model dalam praktiknya sesuai dengan uraian dibawah ini:

- 1) *Tasmi'* artinya memperdengarkan, *tasmi'* adalah bentuk masdar dari kata *sami'a – yasmau'* yang artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Metode ini cara kerjanya adalah seorang guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an untuk dihafal atau didengar oleh murid atau orang lain⁴⁴. Metode ini biasanya seorang guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau dengan cara melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut dimajlis atau luar majlis, bisa juga mendengar bacaan

⁴³ Ahsin W Al-Khafidz, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 72

⁴⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: amzah, 2008), h. 64

teman yang menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis.⁴⁵

2) *'Aradh* yang artinya adalah menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan⁴⁶. Metode ini cara kerjanya adalah membacakan atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Seorang guru bisa membetulkan bacaan yang keliru atau salah dari seorang pembaca. hal ini didasari sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah membacakan Al-Qur'an dihadapan malaikat Jibril⁴⁷.

3) *Qira'at Fi Ash-Sholah*. Sesuai dengan maknanya *qira'at fi ashsholah* adalah membacakan ayat ayat Al-Qur'an ketika sholat. hal ini didasari sesuai yang

⁴⁵ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ibid. h. 64-65

⁴⁶ Atabik Ali Dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Ibid. h.1281

⁴⁷ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahaba*, Ibid, h. 124

dilakukan nabi Muhammad SAW bahwa nabi kadang memperdengarkan para sahabat beberapa ayat dalam sholat *sirriyyah* (dhuhur dan 'ashar). dan para sahabat memperhatikan surat yang dibacakan oleh Rasulullah pada sholat *jahriyyah* (maghrib, isyak dan shubuh)⁴⁸.

e. Unsur-Unsur Metode *Talaqqi*

Dalam metode *Talaqqi* ada unsur unsur yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, salafuddin AS dalam bukunya menerangkan unsur unsur Metode *Talaqqi* yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) *Pentalqin*, atau disebut juga *mulaqqin* bertugas sebagai guru yang mencontohkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya sekaligus sebagai korektor bagi muridnya jika didapati dalam bacaannya terdapat kesalahan.
- 2) Orang yang di-*talqin* (*mulaqqan*), atau bisa juga disebut dengan *mutalaqqin* artinya adalah orang yang

⁴⁸ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Ibid, h.175

belajar Al-Qur'an melalui cara *Talqin* ini bertugas sebagai murid yang mendengarkan, menyimak, menirukan serta mempraktekan apa yang *ditalqinkan* oleh *mulaqqin* tadi.

- 3) Ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan⁴⁹, hal ini penting sekali dipersiapkan ayat yang akan dihafal tersebut karena secara tidak langsung akan menambah rasa semangat bagi yang di-*talqin*.

Lebih rinci lagi Ahsin W. Al-hafizh dalam bukunya menjelaskan beberapa unsur yang harus ada pada proses Metode Talaqqi ini, diantaranya adalah sebagai berikut⁵⁰:

- 1) Metode talaqqi harus terdiri atas guru yang hafizd Al-Qur'an.
- 2) Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Quran.

⁴⁹ Salafuddin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, *Ibid*, h. 156

⁵⁰ Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 64.

- 3) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- 5) Atau guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul al-huruf, waqaf, ibtida' dan lain-lain.
- 6) Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.

f. Ciri-Ciri Pembelajaran *Metode Talaqqi*

Metode *talaqqi* juga sering disebut *mushafahah*, adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, face to face. Metode *talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Merujuk dari

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam ciri-ciri metode talaqqi sebagai berikut:

- 1) *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.
- 2) Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang *hafizh* Al-Qur'an, telah mantap agama dan *ma'rifat* yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- 3) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
- 4) Metode talaqqi diterapkan secara langsung *face to face* murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dengan syarat

secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantaraan apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur si murid di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.

- 5) Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- 6) Metode *talaqqi* sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhradj yang benar.
- 7) Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* Al-Qur'an.
- 8) Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang

belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.

- 9) Dalam penerapan metode *talaqqi* para santri maju satu persatu untuk menyetor hafalan di hadapan seorang guru⁵¹.

Dari setiap ciri-ciri tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri dari metode *talaqqi* ini yakni metode yang diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar, dimana seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantaraan apapun.

g. Adab-adab Metode *Talaqqi*

Pada metode *talaqqi* terdapat beberapa adab yang harus dilakukan baik oleh guru maupun murid. Hal ini dikarenakan yang akan dihafalkan adalah kitab suci Al-Qur'an sehingga kemuliaanya pun harus dijaga, selain dari

⁵¹ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: PustakaAt-Tazkia, 2008), h. 21

pada itu menghafal Al-Qur'an memang membutuhkan kesabaran, kesungguhan dan juga ke istiqomahan yang sangat kuat, karena tidak dipungkiri menghafalkan Al-Qur'an ini bukan perkara yang mudah sehingga tidak semua orang bisa atau mampu melakukannya,⁵² adapun Adab adab tersebut antara lain⁵³ :

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Mempunyai keinginan yang kuat
- 3) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan
- 4) *Talaqqi* kepada seorang guru Qur'an

Sedangkan Abdul Majid Khon dalam bukunya secara lebih komplit mengemukakan adab dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut⁵⁴:

⁵² Asmadi, Afiful Ikhwan, Nuraini, *Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)*, *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2020, h. 2

⁵³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2008), h. 81

⁵⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 35

- 1) Berguru secara musyafahah (berhadapan)
- 2) Niat membaca dengan ikhlas
- 3) Dalam keadaan bersuci
- 4) Memilih tempat yang pantas dan suci
- 5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- 6) *Bersiwak* (gosok gigi)
- 7) Membaca *ta'awudz*
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan *tartil*
- 9) Merenungkan makna Al Qur'an
- 10) *Khusyu* dan *Khudhu*
- 11) Memperindah suara
- 12) Menyaringkan suara
- 13) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain
- 14) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal

Sedangkan Imam An-Nawawi juga menuliskan dalam dalam kitabnya *At Tibyan Fii Aadaab Hamalatil Qur'an*. bahwa Adab-adab yang berkaitan dengan menghafal Al-

Qur'an beliau menambahkan adanya "rasa hormat kepada guru " berikut urutanya yaitu :

- 1) Ikhlas
- 2) Harus berakhlaq mulia
- 3) Harus hormat kepada guru
- 4) Harus sabar menghadapi sikap keras gurunya⁵⁵.

Dari sini menunjukkan bahwa guru yang mengajarkan sebuah ilmu sangatlah mulia dan wajib dihormati terlebih lagi ilmu Al-Qur'an yang merupakan wahyu yang mulia, disisi lain ini menunjukkan juga bahwa belajar Al-Qur'an haruslah dengan seorang guru bukan secara mandiri atau otodidak (tanpa guru).

Muhammad Nasirudin Al Albani mengutip bukunya Syaikh Abdul mengenai adab-adab dalam bertalaqqi memberikan tambahan:

- 1) Dianjurkanya berwudlu terlebih dahulu ketika hendak menghafal Al-Qur'an

⁵⁵ Ahsin Wijaya. Alhafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 41

- 2) Mengucapkan salam ketika seorang murid itu akan memasuki ruangan atau kelasnya
- 3) Diusahakan duduk menghadap kearah kiblat dan membuat *halaqoh* (lingkaran) kecil ataupun kelompok - kelompok kecil
- 4) Membuka kegiatan menghafal tersebut dengan berdo'a kepada Allah azza wa jalla,
- 5) Adanya waktu jeda untuk seorang guru memberikan semangat ataupun motivasi untuk murid muridnya dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an serta nasihat-nasihat yang dapat menghadirkan kekhusuan dalam menghafal maupun nasihat-nasihat tentang keutaman Al-Qur'an
- 6) Seorang murid haruslah fokus dan tidak banyak melakukan kegiatan yang sia-sia atau banyak menoleh ke segenap penjuru.⁵⁶

⁵⁶ Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), h. 9

h. Strategi dan Proses Menghafal Alquran dengan Metode Talaqqi

Strategi yang digunakan dalam proses menghafal Alquran dengan metode talaqqi dijelaskan bahwa: “Metode talaqqi dilaksanakan melalui pendekatan 5 M yaitu Menerangkan (menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan Mengevaluasi”.⁵⁷ Metode talaqqi yang diterapkan, mengacu pada pendekatan 5 M sebagaimana pembahasan di atas, yaitu:

- 1) Menerangkan (menjelaskan), ketika hendak memulai pelajaran menghafal Al-Qur'an, pendidik sebaiknya mengkondisikan anak dengan duduk melingkar saling berhadapan dengan pendidik dan teman-teman yang lain sehingga perhatian anak-anak tertuju dalam wilayah lingkaran. Di dalam lingkaran pendidik dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dengan perencanaan pembelajaran yang

⁵⁷ Cucu Susiati, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, h. 14

sudah disiapkan. Dalam menyampaikan penjelasan materi, pendidik menyampaikannya dengan suara yang cukup terdengar oleh anak-anak yang ada di dalam lingkaran.

- 2) Mencontohkan, sebaiknya pendidik bertanya pada anak-anak apakah mereka telah siap untuk menghafal Al-Qur'an atau belum, agar pada saat kegiatan menghafal berlangsung tidak ada anak yang main-main. Setelah anak-anak siap mengikuti pelajaran, pendidik memberi contoh terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih. Guru akan menyuruh anak/siswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau penggalan bacaan Alquran yang dicontohkan tadi secara bergantian dengan waktu tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Alquran.

- 3) Menirukan, anak-anak harus menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh pendidik, dari segi lagam/lagu, makhraj hurufnya, sifat hurufnya, panjang dan pendek bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Pendidik hendaknya membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang ditiru oleh anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.
- 4) Menyimak, anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya.
- 5) Mengevaluasi, evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru mentalaqqi anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kualitas bacaan anak baik dari segi pengucapan makhorijul huruf maupun kaidah tajwid, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan anak, apakah hafalannya dapat

dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal.

Dengan cara *talaqqi*, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhraj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga anak dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Alquran yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori ingatan anak. Dengan cara seperti ini, pendidik juga dapat memperhatikan bagaimana anak mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an secara fasih dengan kaidah tajwid yang benar. Pendidik dapat memantau sejauh mana hafalan anak terhadap ayat-ayat Alquran yang sudah dihafalnya.

i. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Kelebihan atau keunggulan Metode *Talaqqi* pernah ditulis oleh cucu susianti dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini adalah

sebagai berikut⁵⁸.

- 1) Menumbuhkan hubungan yang melekat antara guru dengan murid, sehingga secara emosional akan menumbuhkan hubungan yang harmonis antara keduanya.
- 2) Seorang guru membimbing muridnya secara berkesinambungan sehingga para guru tersebut benar benar memahami dan mengerti karakteristik masing masing muridnya.
- 3) Guru bisa langsung mengoreksi benar salah bacaan muridnya agar tidak lagi salah dalam pengucapan ayat ayat Al-Qur'an, begitu juga sebaliknya para muridpun juga dapat melihat langsung gerakan bibir atau bentuk pengucapan seorang guru dalam membacakan ayat Al-Qur'an yang susai dengan makhorijul huruf karena berhadapan.

⁵⁸ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, *Ibid.* h. 13

- 4) Dengan jumlah maksimal sepuluh (10) anak yang bisa diampu oleh seorang guru dalam metode *talaqqi* ini sehingga guru tersebut dapat benar benar memantau secara baik perkembangan hafalan setiap individu murid anak.

Sedangkan kekurangan ataupun kelemahan dari metode *talaqqi* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk kelas besar yang muridnya berjumlah lebih dari sepuluh metode *talaqqi* dirasa kurang efektif.
- 2) Ketika murid setoran hafalan atau ujian kepada guru secara individu ini menimbulkan rasa bosan dan jenuh kepada murid lain yang menunggu giliran atau murid yang sudah maju menghadap guru terlenih dahulu.
- 3) Dengan perbandingan satu orang guru dengan lima atau maksimal sepuluh murid ini memberatkan lembaga dalam perekrutan tenaga pengajar yang kualifikasinya sesuai dan juga masalah pembiayaan

tenaga yang lebih banyak tentunya jika muridnya juga banyak.

Sedangkan menurut Armai Arief, dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* menjelaskan kelebihan-kelebihan yang dimiliki Metode Talaqqi adalah sebagai berikut⁵⁹:

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- 2) Dalam hal penguasaan bahasa arab sangat memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan, praktek serta contoh yang pasti tanpa harus mereka-reka atau mengarang tentang interpretasi kitab suci Al-Qur'an karena langsung berhadapan dengan guru secara yang memungkinkan terjadinya tanya jawab jika didapati ketidakcocokan diantara keduanya.

⁵⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 151 - 152

- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti hasil maupun kualitas yang dicapai oleh muridnya. Murid yang diberi kelebihan mempunyai kecerdasan IQ yang tinggi akan lebih cepat dalam menyelesaikan pelajaran (Al-Qur'an), sedangkan yang IQ-nya rendah ia akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Adapun kelemahan metode *talaqqi* menurut Armai Arief ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak efisien karena hanya bisa menghadapi beberapa murid saja (tidak lebih dari 5 orang), sehingga jikalau menghadapi murid yang jumlahnya banyak (satu kelas besar) metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat merasakan kejenuhan dan kebosanan karena metode ini menuntut pada diri murid tersebut rasa kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.

- 3) Murid terkadang hanya bisa menangkap kesan verbalisme saja, terutama mereka yang tidak mengerti atau belum paham tentang arti atau terjemahan dari bahasa tertentu.

2. Menghafal Al-Quran

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti “sanggup melakukan sesuatu”.⁶⁰ Istilah kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitik beratkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan).⁶¹ Kemampuan merupakan sesuatu yang benar- benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat

⁶⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang; CV. Widya Karya, 2009), h. 308.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 160.

dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.⁶²

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan seseorang melakukan suatu aktifitas yang dikerjakan. Sedangkan menghafal berasal dari kata yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.⁶³ Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.⁶⁴

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan

⁶²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 161.

⁶³A.W.Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 302.

⁶⁴Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaa Utama, 2008), h. 473.

dan menyimpan kesan- kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁶⁵

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu aktifitas yang menanamkan ingatan tentang sesuatu yang diingat dari membaca atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar bisa diingat kembali secara sempurna. Al- Qur'an merupakan bentukan dari kata ara'a (*ara'a-aro'u-ar'atan-waira'atan-waur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.⁶⁶

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rosihan Anwar dalam bukunya *Ulum al-Qur'an* adalah sebagai berikut: kitab Allah swt. yang diturunkan, baik secara lafaz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan secara *mutawātir*, yakni dengan

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 29.

⁶⁶ Munzir Hitami, *Pengantar Studi al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)* (Yogyakarta: LKIS, 2012), h. 14.

penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nass.⁶⁷

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an adalah suatu kesanggupan yang ada pada diri untuk melafazkan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dengan maksud memahami yang dihafal di luar kepala ayat-ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

Kemampuan menghafal al-Qur'an memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh penghafal al-Qur'an karna menghafal al-Qur'an sebuah keistimewaan yang tidak hanya mendapatkan kebahagiaan dunia akan tetapi kebaagian akhirat, aspek yang harus diperhatikan oleh penghafal al-Qur'an seperti:

⁶⁷Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung; Pustaka setia, 2010), h. 33.

1) Aspek Ilmiah

Seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan tetapi, mempelajari Al-Qur'an, menghayati ayat-ayat dalam Al-Qur'an, memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an, dan serta mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa seorang penghafal hanya kuat hafalannya tetapi, daya nalarinya lemah.

2) Aspek Alamiah

Seorang penghafal Al-Qur'an harus menyadari bahwa didadanya terdapat rekaman ayat-ayat Al-Qur'an tiga puluh juz yang diamanahkan oleh Allah swt. untuk dijaga. Dengan begitu, penampilan seorang penghafal Al-Qur'an harus serba Qur'ani dalam tutur kata, tingkah laku, dan daya pikiranya. Serba Qur'ani seperti berbicara yang baik, rendah hati, dan positif.

3) Aspek Bacaan

Membaca atau menghafal Al-Qur'an harus dengan

tartil dan sesuai kaidah- kaidah tajwid, *makhārij al-urūf*, dan hal lain yang berkaitan dengannya.⁶⁸

Dari aspek yang telah dipaparkan dapat dijadikan indikator dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafal akan tetapi, termasuk mengaplikasikan ayat suci Al-Qur'an. Dengan menjadi penghafal Al-Qur'an, manusia sudah menggunakan akal dan daya ingat sesuai kehendak Allah swt. Dengan menjadikan penghafal Al-Qur'an, merenungkan, atau mentadabburkan Al-Qur'an, serasa akan lebih mudah menemukan jalan kebenaran. Itulah mengapa, Allah swt. menekankan anjuran untuk menjadipenghafal Al-Qur'an. Hal itu tidak hanya satu kali diulang Allah swt. tapi diulang berkali-kali dalam satu surat saja.

Dengan kelebihan ingatan yang kuat diberikan oleh Allah swt. dibandingkan umat manusia yang hidup

⁶⁸ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal al-Quran saat Sibuk Kuliah* (Cet. 1; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 30-31.

sebelum umat Nabi Muhammad saw. dengan kelebihan ingatan yang kuat itu, mimpi dan cita-cita untuk menjadi penghafal Al-Quran bisa menjadi sebuah kenyataan yang mudah, dengan izin Allah swt.⁶⁹

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yakni *farḍu kifāyah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawātir*. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin al-Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *farḍu kifāyah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika

⁶⁹ Nur Faizdin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur Semua Profesi Laki-Laki dan Perempuan* (Cet. 1; Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2013), h. 42.

di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa salah satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui, mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seseorang hamba yang paling utama.

Rasulullah SAW. Bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ
سَعْدَ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ مَرْنَدٍ سَمِعْتُ
عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ
الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي
أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhaj telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Al qamah bin Martsad aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "dan hal itulah yang

menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.”⁷⁰

c. Manfaat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur’an⁷¹:

- 1) Meneladani tokoh panutan pertama, Rasulullah SAW. Sesungguhnya beliau Rasulullah SAW telah menghafalkan dan mengulang-ulangnya bersama malaikat Jibril Alaihissalam dan sebagian sahabatnya RA.
- 2) Meneladani generasi terbaik (salafus saleh). Ibnu Abdil Bar mengatakan, “Menuntut ilmu itu ada derajat dan urutannya yang tidak boleh terlewat. Barang siapa yang melewatkannya berarti dia telah melanggar jalannya salaf rahimahullah”. Adapun ilmu yang pertama adalah menghafal Al-quran dan memahaminya.
- 3) Menghafal Al-Qur’an adalah proyek yang tidak

⁷⁰ Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr), h. 675.

⁷¹ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi*, h. 17-23.

mengenal kata rugi. Ketika seorang muslim mulai menghafal Alquran dengan kemauan yang kuat, kemudian dihindangi rasa malas dan lemah sehingga dia berhenti menghafal, maka apa yang telah dihafalnya tetap bermanfaat dan tidak akan sia-sia.

Bahkan, sekiranya dia belum hafal sedikit pun dari Alquran, maka ia tetap tidak terhalang dari memperoleh pahala dari membaca Al-quran sebab setiap huruf diganjar dengan 10 kebaikan

4) Para penghafal Alquran adalah ahli (Keluarga) Allah dan orang-orang terdekat Nya. Allah memberikan kemuliaan bagi para penghafal Alquran didunia maupun diakhirat.

5) Orang yang hafal Al-qur'an (ketika meninggal) lebih didahulukan dalam penguburannya. Setelah perang uhud berakhir dan ketika jenazah para syuhada dikuburkan, Nabi SAW mengumpulkan dua jenazah dalam satu kubur, dan mendahulukan menguburkan

jenazah yang paling banyak hafalnya.

- 6) Pada hari kiamat kelak Al-qur'an akan memberikan syafaat kepada pembaca dan penghafalnya, dan syafaatnya diterima disisi Allah. Pada hari kiamat Alquran akan datang sebagai pemberi syafa'at bagi para pembaca dan penghafalnya.
- 7) Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkan dari api neraka. Sebagaimana diutarakan dalam sebuah hadist "sekiranya Al-quran dituliskan di kulit kemudian dilemparkan kedalam neraka niscaya ia tidak terbakar". Sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab dengan api, hati yang menghafal Al-qur'an.
- 8) Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak membaca Al-Qur'an. Untuk menghafalnya, orang diharuskan membaca al-quran berulang-ulang. Dan untuk menguatkan hafalannya juga memerlukan pengulangan yang terus-menerus.

Karena satu huruf dalam Al-quran mengandung satu kebaikan dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali.

- 9) Orang yang hafal Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an disetiap kondisinya. Ketika seseorang hafal Al-Qur'an ia akan bisa membacanya dimanapun mereka berada seperti ketika mengendarai mobil, sedang bekerja dalam kegelapan maupun terang maupun membacanya sambil berjalan ataupun berbaring.
- 10) Di antara wasiat Nabi SAW kepada umatnya secara umum dan kepada penghafal Al-Qur'an secara khusus adalah agar senantiasa menjaga Al-Qur'an secara rutin dan kontinu. Beliau bersabda, "Jagalah Al-Quran ini, Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya, sungguh ia lebih cepat lepasnya daripada (lepasnya) seekor unta dari

tambatannya.” (HR.Muslim).⁷²

Keutamaan menghafal Al-qur'an sangat banyak dan luas, karena menghafal Alquran akan meningkatkan derajat kemuliaan dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu dengan memahami keutamaan menghafal dan membaca Al-Qur'an akan menambah semangat dan memotivasi seorang penghafal Al-Qur'an, agar lebih banyak dalam berinteraksi bersama Al-Qur'an dan meraih keutamaan dari Allah SWT.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Alquran berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah *kalamullah*,⁷³ yang akan

⁷² Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi*, h. 238.

⁷³ *Kalaamullah* berasal dari dua kata yaitu *kalaam* dan Allah, *kalaam* bermakna perkataan. Jadi *kalaamullah* adalah perkataan Allah yang juga sering disebut dengan istilah firman Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an, (*kamus arab-indonesia*, h. 382. dan *Syamil Alquran terjemahan Tafsir Perkata*, h. 11.).

mengangkat derajat orang yang menghafalnya.⁷⁴ Beberapa faktor yang menunjang menghafal Al-Qur'an:

1) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, asalkan dengan semangat, ketekunan, dan kesabaran dalam melakukannya. Namun penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya.

Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5

⁷⁴ Reza Khamdani, *Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang*, (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2017), h. 25.

tahun hingga 23 tahun. Usia yang ideal untuk menghafal adalah usia diantara 6 tahun sampai 23 tahun. Pada kondisi ini kondisi fisik dan pikiran seseorang dalam keadaan yang paling baik.⁷⁵

2) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar termasuk menghafal Al-Qur'an.⁷⁶ Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Alquran akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses

⁷⁵ Sa'dullah. 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 40.

⁷⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 131.

hafalan yang dijalani.

Namun demikian, menurut Amjad Qosim (2009) bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, Optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari

pengalaman mercka dan meminta nasihat pada orang sholih serta banyak berdoa kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafalkan Al-Qur''an selama-lamanya.⁷⁷

3) Waktu Untuk Menghafal

Waktu untuk menghafal Alquran adalah kegiatan yang memerlukan kedisiplinan tinggi. Tidak mungkin hanya mengikuti selera keinginan (mood). Sebagaimana waktu-waktu wajib sehari hari dalam semua urusan kehidupan, misalnya malam adalah waktu wajib istirahat tidur, siang adalah waktu wajib aktifitas, begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an dan mengulang-ulangnya harus dapat kita temukan waktu wajibnya.⁷⁸ waktu yang sesuai untuk menghafal Al-Qur'an diklasifikasikan sebagai

⁷⁷ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblati Press, 2009), h. 24-29.

⁷⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Alquran*, (Jakarta: Markaz Alquran, 2009), h. 66

berikut: Waktu sebelum terbit fajar, Setelah fajar sehingga terbit matahari, Setelah sholat, Bangun dari tidur siang, Waktu diantara maghrib dan isy'a. Tetapi waktu menghafal yang paling efektif menurut setiap orang pasti berbeda.

4) Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat (Sekolah) adalah dua hal penting yang mempengaruhi keberhasilan cara menghafal Al-Qur'an. Kolaborasi yang aktif sedemikian rupa dimana lingkungan Sekolah dan orang tua bisa mendukung atas kebutuhan proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kondisi demikian akan menimbulkan hubungan saling menguntungkan dan akan meningkatkan prestasi bagi para penghafal Al-Qur'an.

Faktor luar seperti penerimaan dan penghargaan masyarakat terhadap para hafidz bisa

menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal. Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.⁷⁹

Maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, sekolah, keluarga yang mendukung kegiatan tahfidzul Quran juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Tempat Menghafal

Dapat dipahami bahwa tempat yang ideal dan mendukung para penghafal Al-Qur'an berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman, baik dari penglihatan maupun pendengaran,

⁷⁹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 40.

sehingga tidak memecah konsentrasi dalam menghafal. Oleh karena itu dengan memilih tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting dan menunjang dalam keberhasilan menghafal Al-Quran. Tempat yang cocok akan membantu kita lebih berkonsentrasi dan terlepas dari hal-hal yang mengganggu pikiran.⁸⁰

Beberapa persyaratan tempat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.⁸¹ Antara lain:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan

⁸⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Alquran*, h. 70.

⁸¹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 56.

kebutuhan

- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon atau ruang tamu dan tempat ngobrol.

6) Target Hafalan

Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al-Qur'an.⁸² Namun dengan membuat target, seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Alquran akan lebih semangat dan giat.

Sebagai contoh, bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal Al-Qur'an dapat membuat target hafalan satu halaman Alquran setiap

⁸² Reza Khamdani, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang*, h. 29.

hari. Komposisi waktu empat jam untuk hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal.

Dengan target ini dapat menunjang kekonsistenan hafalan tiap harinya. Sehingga sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk hafalan baru maupun muraja'ah (hafalan lama/pengulangannya). Namun cepat lambatnya menyelesaikan hafalan sangat tergantung pada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan menghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

e. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Karena kecintaan dan generasi ke generasi muslim, al-Qur'an dapat terjaga kemurniaannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal al-Qur'an, seperti dipraktikkan oleh beberapa madrasah dan lembaga *Tahfīzul Qur'an* lainnya di banyak

negara Islam, termasuk Indonesia. Cara tersebut antara lain:

- 1) Metode Talaqqi, metode *talaqqi* yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.⁸³ Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. Pertama, guru membacakan al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Kedua macam *talaqqi* tersebut bisa dikombinasikan atau diselang-seling.⁸⁴
- 2) Metode Wahdah, metode *Wahdah* yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk

⁸³Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-UMedia , 2012), h. 83.

⁸⁴Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta: Elex media komputer, 2017), h. 80.

mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak

diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

- 3) Metode Kitabah, secara bahasa metode *kitābah* artinya adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya dapat memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali, atau mungkin sampai sepuluh kali atau lebih sehingga benar-benar hafal terhadap ayat yang ditulis, sangat tergantung pada kondisi ayat-

ayat itu sendiri. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalkannya itu termasuk kelompok ayat-ayat yang panjang sebagaimana terdapat pada surat *al-sa'u al-tiwāl*, atau bisa juga lima ayat sampai sepuluh ayat, bila ternyata giliran ayat-ayat yang akan dihafalkannya itu termasuk ayat-ayat pendek sebagaimana terdapat pada surah-surah pendek, dan seterusnya. Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

- 4) Metode Sima'I, *simā'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini

akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al- Qur'an.

- 5) Metode Gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah, hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan dengan hafalan. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat- ayat dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya tetapi jika penghafal belum memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, akan kembali menghafalnya sehingga benar-benar mencapai nilai

hafalan yang valid demikian seterusnya.

Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini akan baik sekali karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

- 6) Metode Jama', *jama'* artinya mengumpulkan, yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga

ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat yang berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.⁸⁵

Secara umum metode menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini tidak jauh berbeda dengan metode

⁸⁵ Ahsin W. Al-hāfid, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63-66.

menghafal pada umumnya, artinya hanya cukup mengulang-ulang apa yang dihafal. Hanya saja yang perlu dicermati adalah kemampuan mereka membaca. Anak yang masih kecil yang berusia berkisar 6-9 tahun apalagi mereka belum bisa membaca al-Qur'an masih dalam proses belajar. Maka cara yang tepat bagi mereka adalah metode pertama dan kedua yaitu metode *talaqqi* dan metode *sima'i*.⁸⁶

Uraian di atas menunjukkan bahwa menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara tidak hanya satu metode, semua metode dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing penghafal al-Qur'an.

f. Langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan perkara yang tidak mudah apalagi jika yang menghafal adalah anak kecil akan tetapi semua bisa diatasi dengan cara berikut:

⁸⁶ Ulin Nuha Mahfudhoh, *Jalan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta : Pt Elex Media Komputindo, 2017), h. 105.

1) Niat

Menata Niat segala sesuatu berawal dari niat karena akan berpengaruh pada proses selanjutnya sampai selesainya suatu aktivitas sangat ditentukan dengan niat awalnya. Banyak hal yang biasa dilakukan secara kontinyu tetapi karena tidak diawali dengan niat sehingga aktivitas itu berlalu begitu saja seiring dengan waktu tanpa ada hasil yang jelas. Niat itu sesungguhnya akan masuk ke dalam pikiran. Apabila telah tertanam dalam pikiran maka harus diikuti dengan sering mengucapkan sehingga akan terealisasikan melalui ucapan kemudian akan menghasilkan kesungguhan yang tinggi berupa tindakan nyata. Niat yang sesungguhnya ada pada para penghafal Al-Qur'an adalah niat karena Allah Swt.

Sesuai dengan sabda nabi Muhammad Saw.

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا
يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ
الْتَّيْمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ
الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ
أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى
أَمْرٍ أَوْ يَنْكِحُهَا فَهَاجَرَ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Al qamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khaththab di atas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan”⁸⁷

Penghafal al-Qur'an harus mengawali hafalan

⁸⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥil al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr), h. 70

karena niat Allah swt. karena al-Qur'an adalah kalam Allah swt. pedoman ummat manusia dengan adanya penghafal al-Qur'an maka kalam Allah dapat dijaga kemurniannya hingga tidak ada orang yang seenaknya merubah al-Quran.

2) Membenarkan bacaan dengan tajwid yang benar

Membaca al-Quran dengan tajwid yang benar lebih penting dari pada menghafal al-Qur'an. Sebab, tanpa tajwid yang benar, maka seorang pembaca al-Qur'an akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti.⁸⁸ Bacaan al-Qur'an yang tidak menggunakan kaidah tajwid dalam membacanya termasuk kesalahan fatal.

3) Pemilihan metode yang sesuai

Dengan metode yang sesuai inilah, seorang penghafal al-Qur'an akan mudah menyerap setiap ayat yang dihafalnya. Bahkan ia akan bertahan

⁸⁸ Umar al-Faruq, 10 *Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an* (Cet.1; Surakarta: Ziyad Books, 2014), h.52.

berlama-lama menghafal al-Qur'an karena yang dilakukannya terasa begitu menyenangkan. Mereka yang cepat bosan menghafal al-Qur'an boleh jadi karena, metode yang digunakan tidak sesuai. Jadi, setiap orang mempunyai selera dan kesulitan yang berbeda terhadap metode yang digunakannya untuk menghafal al-Qur'an.⁸⁹ Guru diharapkan mempunyai variasi metode dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an.

4) Mulai dengan ju'z yang mudah

Menghafal al-Qur'an bukanlah sebuah beban, apalagi bagi para pemula hendaknya mulailah dari juz-juz atau surat-surat yang paling mudah terlebih dahulu. Ragib as-Sirjani menyatakan bahwa menghafal al-Qur'an tidak mesti sesuai urutan dalam al-Quran. Jika bagi penghafal sebaiknya selesaikan hafalan yang pernah ada dulu

⁸⁹ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal al-Qur'an* (Cet. 1; Yogyakarta: Laksana, 2017), h. 30-31.

atau mengulangi hafalan sebelumnya. Bisa juga surat pilihan seperti surat al- Kahfi, al-Mulk, as-Sajadah dan lain-lain.

- 5) Tidak beralih ke hafalan baru sebelum sempuran hafalan yang lama

Orang yang menghafal al-Qur'an, dia tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali kalau hafalan yang lama benar-benar sudah sempurna. Hal itu dimaksudkan supaya apa yang telah dia hafal betul-betul terpatry di dalam hati. Sesungguhnya salah satu cara yang dapat membantu memantapkan hafalan adalah dengan mempraktrekkanya dalam kesibukan yang memungkinkan disepanjang waktu siang dan malam.

Misalnya saja dengan membacanya secara pelan-pelan pada saat tengah sembahyang. Dengan demikian ayat-ayat yang sedang menghafal al-Qur'an disibukkan oleh suatu kesibukan yang

menyita waktunya, maka hari yang berikutnya dia jangan sampai beralih pada obyek hafalan yang baru. Tetapi dia harus tetap pada hafalannya yang lama sampai benar-benar sempurna.⁹⁰

6) Menghafal menggunakan satu mushaf

Hendaknya dari awal menghafal dari satu mushaf dan tidak berganti-ganti. Mushaf yang paling baik adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat, agar hafalan ayatnya tidak terpotong-potong. Ketika sudah konsisten menggunakan satu mushaf, maka biasanya yang terukir dalam benak adalah gambaran halaman. Permulaan surat ada pada halaman ini, dan permulaan juz ada pada halaman itu. Bahkan juga bisa mengingat di halaman berapa surat dan juz itu akan berakhir serta beberapa ayat di dalamnya. Semua itu memantapkan hafalan dan menjadikan

⁹⁰ Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an (juz 1)*, h. 23-24.

lebih mampu untuk menyambungkan, dan menyelesaikan halaman dengan cepat dan kuat.⁹¹

7) Muraja'a

Murāja'a atau daras hafalan atau mengulang-ulangi adalah kegiatan yang dilakukan pasca menghafal dengan mengulang-ulangi ayat yang telah dihafal. Subtansi menghafal sebetulnya ada pada *murāja'ana* dengan tujuan untuk memantapkan dan memperlancar hafalan dengan mengulang-ulanginya. Ada orang mengatakan menghafal itu tidak sulit, yang sulit sebetulnya adalah mengulanginya/ *murāja'ana*. Proses antara sebelum hafal sampai dengan hafal.⁹²

8) Di setor kepada sang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang

⁹¹ Umar al-faruq, *10 Jurusan Dasyat Hafal al-Qur'an* (Cet. I; Surakarta: 2014), h. 73-102.

⁹² Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an, (juz I)*, h.35.

pengampuh, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampuh akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Ketika nanti menjalani proses setoran hafalan untuk senantiasa menghafal. Ini berbeda jika penghafal tidak memiliki guru dan tidak pula memiliki tempat untuk menyetorkan hafalan. Semalasan apa pun penghafal jika ada guru yang mengontrolnya maka ia akan tertuntut dan merasa malu jika tidak menyetor hafalan. Sehingga yang dilakukan ialah menghafal terus-menerus untuk memenuhi tuntutan itu, dan ini sangat bagus untuk menjaga konsistensi menghafal.⁹³ Dalam hal ini ada dua sistem yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal al-

⁹³ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta: Elex media komputer, 2017), h, 83.

Qur'an, yaitu: sistem tradisional pesantren dan sistem klasik atau terprogram.

Sistem pembinaan tradisional pesantren memiliki kualitas bimbingan yang lebih intensif dengan perhatian dari pembimbingan yang lebih besar dibandingkan dengan sistem terprogram yang biasanya dipergunakan dalam sistem pembinaan klasikal. Ini berarti sistem pembinaan menjanjikan lebih banyak pertemuan untuk setoran dan takrir. Demikianlah semestinya dalam pembinaan program menghafal al- Qur'an.

9) Berdo'a

Penghafal al-Quran harus banyak berdoa agar Allah swt. menganugerahkan nikmat hafal al-Qur'an tersebut, sebab ketika Allah swt. sudah ridha kepada suatu perkara, maka tidak ada suatu pun menjadi sulit. Allah swt, menyatakan bahwa Dia dekat kepada hamba-hambaNya yang senantiasa

meminta. Dia akan mengabulkan doa-doa hambaNya yang mau meminta.

Paparan di atas merupakan beberapa langkah dalam menghafal al-Qur'an, masih banyak cara yang dapat digunakan bagi seorang penghafal al-Qur'an, agar dapat sukses dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dan bukan pula hal berat, jika dilakukan secara terus-menerus, maka akan terbiasa.

B. Kajian Pustaka

1. Cucu Susanti dalam jurnalnya berjudul “Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini”. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini. Relevansi jurnal ini terletak pada pentingnya menerapkan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kelompok usia remaja yang berbeda. Metode yang di

gunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber bacaan. Artikel ini berkesimpulan bahwa metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an anak usia dini karena adanya bimbingan langsung guru dalam mencontohkan pengucapan *makhārij al-hurūf* atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga santri dapat langsung menirukan huruf-huruf dan ayat yang dibacakan, dengan adanya metode *talaqqi* menghafal al-Qur'an dapat menghindarkan kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an dan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan.⁹⁴ Jurnal di atas terdapat peningkatan dalam kemampuan menghafal al-Qur'an pada usia dini karena, sangat sesuai bagi anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an dengan cara meniru yang dibacakan gurunya. Perbedaannya dengan penelitian ini

⁹⁴ Cucu Susanti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal*, (14 April 2016), diakses (07 Desember 2021).

santri tersebut sudah bisa membaca al-Qur'an namun tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Salma Nadhifa Asy-Syahida dalam jurnalnya berjudul “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Talaqqi* dan siswa yang menggunakan metode *Tilawati*. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berkesimpulan bahwa siswa yang menggunakan metode Tilawati mendapatkan skor yang lebih tinggi di banding siswa yang menggunakan metode Talaqqi. Siswa yang menggunakan metode Tilawati lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah huruf dan tajwid makharijul yang baik dan benar.⁹⁵

⁹⁵ Salma Nadhifa Asy-Syahida, “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-qur'an”. *Jurnal*. (15 April 2020), diakses (08 Maret 2022).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membandingkan metode Talaqqi dengan metode Tilawah sedangkan penelitian yang akan di teliti adalah ingin melihat penerapan metode Talaqqi yang di terapkan di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu.

3. Ainiyatul Latifah dalam jurnalnya berjudul “Pembelajaran Tahfidz dengan Metode *Talaqqi* Via Aplikasi Zoom dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz SMP Ma’arif NU 1 Wanareja)”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana upaya pembelajaran Al-Qur’an harus selalu berjalan meskipun dalam kondisi yang sangat sulit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Zoom di gunakan untuk pembelajaran interpretasi yang membutuhkan penyampaian presentasi (video call), sedangkan whatsapp di gunakan untuk menghafal simpanan melalui voice note.⁹⁶

⁹⁶ Ainiyatul Latifah, “Pembelajaran Tahfidz dengan Metode *Talaqqi* Via Aplikasi Zoom dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz SMP Ma’arif NU 1 Wanareja)”. *Jurnal*, (31 Mei 2021), diakses (21 Maret 2022).

Penelitian ini menunjukkan kelayakan untuk diteliti karena terbukti dari beberapa jurnal di atas sudah teruji metode *talaqqi* sangat efektif digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pelaksanaan metode *talaqqi*.

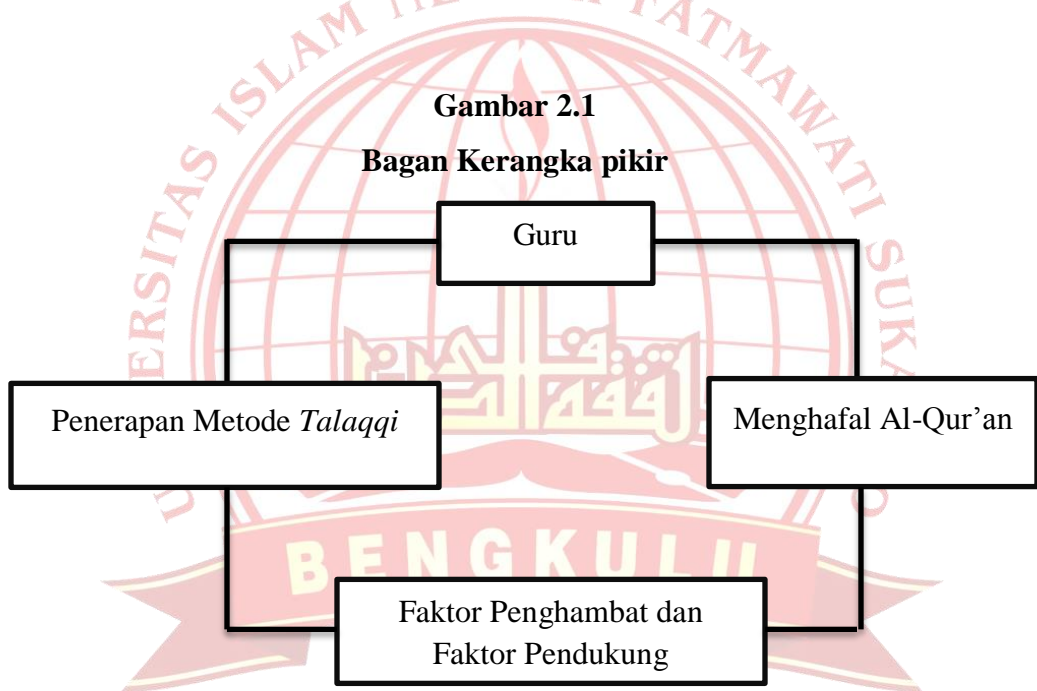
Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Pustaka

| NO | Peneliti | Judul | Metodologi Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------|--|-----------------------|---|---|
| 1 | Cucu Susianti | Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini | Studi Kepustakaan | <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan Metode Pembelajaran <i>Talaqqi</i> di dalam menghafal ayat Al-Qur'an | <ul style="list-style-type: none"> Perbedaan terletak pada objek yang akan di teliti jurnal tersebut meneliti anak yang belum mampu membaca Al-Quran sedangkan yang akan di teliti oleh peneliti adalah siswa yang sudah mampu membaca Al-Quran. |
| 2 | Salma Nadhifa Asy-Syahida | Studi Komparasi Metode <i>Talaqqi</i> dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al- | Kuantitatif | <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan Metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Al-Quran | <ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian berbeda. Meski sebetulnya sama-sama menerapkan |

| | | | | | |
|---|-------------------|--|------------|---|---|
| | | Qur'an | | | <p>metode <i>Talaqqi</i>, namun yang ingin dilihat oleh penelitian salma adalah perbandingan siswa yang menggunakan metode <i>Talaqqi</i> dan metode <i>Tilawah</i>, sedangkan yang akan saya teliti hanya fokus pada penerapan metode <i>Talaqqi</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metodologi penelitian. |
| 3 | Ainiyatul Latifah | <p>Pembelajaran Tahfidz dengan Metode <i>Talaqqi</i> Via Aplikasi Zoom dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz SMP Ma'arif NU 1 Wanareja)</p> | Kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan metode <i>Talaqqi</i> dalam pembelajaran tahfiz • Metode yang digunakan | <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan terletak pada cara penerapan metode <i>Talaqqi</i> yang dilakukan via Zoom dan Whatsapp |

C. Bagan Kerangka Pikir

Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu, sesuai dengan judul penelitian ini maka kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai “Penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafalkan Al-Qur’an di MTs Al-Mubaraak kota Bengkulu”.

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh, yang berkaitan dengan Penerapan metode *Talaqqi* Dalam menghafal Al-Qur’an di MTs Al-Mubaraak kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah di MTs Al-Mubaraak kota Bengkulu. Objek penelitiannya adalah Guru, dan siswa kelas VII MTs Al-Mubaraak kota Bengkulu. Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu karena lokasi penelitian pernah menjadi tempat melaksanakan kegiatan magang II dan III, dan juga peneliti melihat masih menemukan masalah banyaknya siswa yang mampu mencapai target bahkan ada beberapa siswa yang melebihi target hafalan surat-surat, oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Penerapan metode Talaqqi di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang di teliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru, peneliti gunakan sebagai kunci pokok yang dapat menjelaskan pelaksanaan penghafalan surah-surah pendek menggunakan metode talaqqi.
2. Siswa, peneliti mengumpulkan data dari siswa untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar yang telah di terapkan.⁹⁷ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Suliswiyadi mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁹⁸

Peneliti melakukan pengamatan penerapan metode *talaqqi* dalam bentuk proses belajar mengajar tahfidz di kelas dan kegiatan pendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Mulai dari kegiatan awal Guru membuka pelajaran, penerapan metode *talaqqi* berlangsung,⁹⁹ cara siswa menyetorkan hafalan, cara siswa menyimak hafalan yang

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308.

⁹⁸ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015), hlm. 120.

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

dilafazkan guru, cara guru memperbaiki bacaan siswa yang salah, hingga guru menutup pelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara adalah dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Gorden, wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk

menggali dan mendapatkan informasi untuk satu tujuan tertentu.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana Penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu.

Dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah:

- a. 1 Guru Tahfiz kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu
- b. 5 Siswa yang menjadi sampel kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Berupa buku harian pribadi dan otobiografi.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan.

¹⁰⁰ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (life histories) cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data catatan, surat-surat dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya¹⁰¹.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

| No. | Objek Pengamatan | Indikator |
|-----|----------------------------|--|
| 1. | Pelaksanaan metode Talaqqi | 1.1 Kondisi ruang kelas 1.2 Suasana kegiatan belajar 1.3 Alat pembelajaran |
| 2. | Pelaku pembelajaran | 2.1 Guru Tahfidz 2.2 Peserta didik |
| 3. | Aktivitas Pembelajaran | 3.1 Proses pembelajaran 3.2 Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan surah-surah pendek |

¹⁰¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 59-60

| | | |
|----|--|---|
| | | 3.3 Alat dan media pendukung |
| 4. | Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz (menghafal surah-surah pendek) | 4.1 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 4.2 Kelancaran dalam menghafal surah-surah pendek 4.3 Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya. |

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

| No | Variabel | Indikator | Item |
|----|---------------------------------|--|-------------|
| 1. | Penerapan Metode Talaqqi | 1.1 Dasar Pemilihan Metode Talaqqi 1.2 Proses Perencanaan 1.3 Pelaksanaan | 2,3,4,5,6 |
| 2. | Menghafal Al-Qur'an | 2.1 Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an 2.2 Langkah-Langkah dalam Menghafal Al-Qur'an 2.3 Evaluasi atau Penilaian | 1,7,9,10,11 |
| 3. | Faktor Pendukung dan Penghambat | 3.1 Faktor Internal 3.2 Faktor Eksternal | 8 |

Pedoman Wawancara dengan Guru

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

| | | |
|----|----------|---|
| 1. | Peneliti | : Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa macam metode, metode apa yang ibu terapkan dalam menghafal Al-Qur'an di Mts Al-Mubaarak? |
| | Informan | : |
| 2. | Peneliti | : Kenapa ibu memilih untuk menggunakan metode |

| | | |
|-----|----------|--|
| | | Talaqqi dari pada metode-metode yang lain? |
| | Informan | : |
| 3. | Peneliti | : Jadi menurut ibu metode talaqqi ini lebih efektif, kenapa metode talaqqi ini lebih efektif dalam menghafalkan Al-Qur'an? |
| | Informan | : |
| 4. | Peneliti | : Sebelum melaksanakan proses menghafal apa saja yang ibu siapkan? |
| | Informan | : |
| 5. | Peneliti | : Untuk pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi ini masuk ke dalam pembelajaran apa suatu kegiatan di luar jam pembelajaran bu? |
| | Informan | : |
| 6. | Peneliti | : Berapa jam ibu mengajar tahfiz di kelas VII? |
| | Informan | : |
| 7. | Peneliti | : Pada proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an apa saja langkah-langkah atau strategi yang ibu terapkan dalam menghafal menggunakan metode talaqqi? |
| | Informan | : |
| 8. | Peneliti | : Didalam proses menghafal Al-Qur'an dengan langkah-langkah atau strategi yang ibu gunakan pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, menurut ibu apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi? |
| | Informan | : |
| 9. | Peneliti | : Nah kalau untuk masalah penilaian, bagaimana ibu menilai siswa dalam pembelajaran menghafal Al-Quran ini? |
| | Informan | : |
| 10. | Peneliti | : Didalam penilaian ini berapakah target hafalan yang ibu terapkan dan apakah siswa mencapai target yang ibu terapkan tersebut? |
| | Informan | : |
| 11. | Peneliti | : Untuk siswa yang tidak hafal bagaimana ibu mengevaluasi nya? |
| | Informan | : |

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

| | | |
|----|----------|---|
| 1. | Peneliti | : Metode apa yang guru kamu terapkan pada saat menghafal Al-Qur'an? |
| | Informan | : |
| 2. | Peneliti | : Menurut kamu apakah kamu merasa nyaman dengan metode yang di pakai? |
| | Informan | : |
| 3 | Peneliti | : Bagaimana Proses menghafal surah-surah pendek di MTs Al-Mubaraak ini? |
| | Informan | : |
| 4. | Peneliti | : Berapa jam pembelajaran Tahfiz itu berlangsung? |
| | Informan | : |
| 5. | Peneliti | : Sebelum pembelajaran tahfiz dimulai apa yang kamu siapkan? |
| | Informan | : |
| 6. | Peneliti | : Untuk saat pembelajaran di mulai apa saja yang kamu lakukan? |
| | Informan | : |
| 7. | Peneliti | : Pada saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an apakah ada kesulitan? |
| | Informan | : |
| 8. | Peneliti | : Berapa surah yang harus kamu hafalkan di dalam pembelajaran tahfiz? |
| | Informan | : |
| 9. | Peneliti | : Bagaimana jika ada surat yang belum hafal apa yang kamu lakukan? |
| | Informan | : |

Tabel 3.3

Pedoman Dokumentasi

| NO | Jenis Dokumentasi | Ada | Tidak Ada |
|----|---------------------------------------|-----|-----------|
| 1 | Profil MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 2 | Visi Misi dan tujuan MTs Al- | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 3 | Sejarah berdirinya MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 4 | Struktur organisasi MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 5 | Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu | | |
| 6 | Data peserta didik MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 7 | Data sarana dan prasarana MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 8 | Foto kegiatan pembelajaran Tahfidz (Menghafal surah-surah pendek) menggunakan metode Talaqqi di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.¹⁰²

G. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, h. 273-274

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan tranformasi, data mentah atau data kasar yang muncul data catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan system pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

2. Paparan/sajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus

menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian tersebut dengan cara induktif, yang mana penelitian berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari kata-kata tersebut.¹⁰³

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 326-328.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu terletak di Jl. Karang Indah Samsat, RT/RW 11/8, Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. MTs ini berdiri pada tahun 1995, dan mulai beroperasi pada tahun 1996. Dari awal berdiri hingga sekarang ini di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu sudah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin antara lain.¹⁰⁴

a) Drs. Djazari Saleh dengan waka kurikulum dan kesiswaan dijabat oleh bapak Mustafa, SE dengan jumlah siswa saat itu 15 (lima belas) orang. (1995-1999)

b) Drs. Sakroni, M. Pd dan waka kurikulum sekaligus

¹⁰⁴ Dokumentasi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022.

- c) Sardi,S. Pd dengan waka kesiswaan bapak Mustofa, SE dan waka kurikulum Drs. Merizan. (2003-2005).
- d) Drs. Kusen dengan waka kurikulum bapak Budi Santoso,S. Pd dan waka kesiswaan bapak Sardi,S. Pd. (2005-2006).
- e) Masih pada tahun (2005-2006) ada perubahan lagi yakni kepala sekolah tetap bapak Drs. Kusen dan wakil kepala bapak Moh. Ya'qub, S.Ag, M.Pd.i dengan waka kurikulum bapak Sugeng Riyadi, S,Pd dan waka kesiswaan ibu Amsiah,S Ag.
- f) Dan pada tanggal 28 Desember 2006-2010 kepala sekolah dijabat oleh bapak Moh. Ya'qub, S.Ag, M.Pd.i dengan wakil kepala sekolah dan waka kurikulum dijabat oleh bapak Sugeng Riyadi, S.Pd dan waka kesiswaan ibu Rosnelli, S .Pd. dan waka humas dijabat oleh bapak Aminnuri,S. Pd.i.

- g) Pada Tahun 2014 kepala sekolah tetap di jabat oleh bapak Moh. Ya'qub, S.Ag, M.Pd.i dan waka kurikulum oleh ibu Rosnelli, S .Pd, sekaligus menjabat waka humas. Sedangkan waka kesiswaan dan waka sarana prasarana di jabat oleh ibu Zulmisni, S.Pd. Sampai tanggal 10 Februari 2015.
- h) Pada tanggal 11 Februari 2015, kepala sekolah di jabat oleh Samsul Bahri, S.Pd. waka kurikulum dan waka humas di jabat oleh ibu Rosnelli, S .Pd. Sedangkan waka kesiswaan dan waka sarana prasarana di jabat oleh ibu Zulmisni, S.Pd.
- i) Pada tanggal 02 Maret 2015, kepala sekolah di jabat oleh ibu Rosnelli, S .Pd. Sementara waka kurikulum belum di tentukan. Sedangkan waka kesiswaan dan waka sarana prasarana tetap di jabat oleh ibu Zulmisni, S.Pd.
- j) Sampai pada beberapa tahun kemudian terjadi pergantian kembali yakni kepala sekolah dijabat oleh

bapak Supardiyono, S Ag. waka kurikulum dijabat oleh ibu Yayuk Farida,S.Pd, dan waka kesiswaan dijabat oleh ibu Ice Novaliana, S.Pd, bendahara sekolah dijabat oleh ibu Yulia Marin, S.H.I, Ka.Tu/ Operator dijabat oleh bapak Ikhsan Jamad Akbar,. Pd, serta Ka Perpustakaan dijabat oleh. ibu Marti Tutri Sisiana, S.Pd

k) Dan sekarang terjadi pergantian kembali yakni kepala sekolah di jabat oleh ibu Yayuk Farida,S.Pd, waka kurikulum dijabat oleh ibu Yulia Marti, S.HI dan waka kesiswaan dijabat oleh ibu Marti Tutri Susiana,S.Pd, bendahara sekolah dijabat oleh ibu Yutes Zupriani,S.Pd.I, Ka.Tu/ Operator dijabat oleh bapak Supari, S.Pd.I serta Ka Perpustakaan dijabat oleh bapak Supardiyono,S.Ag.

Tujuan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu berdiri seperti sekolah-sekolah pada umumnya yaitu ingin mendidik siswa agar menjadi siswa yang lebih baik lagi, baik dalam intelektual, sikap, dan keterampilan, karena

siswa MTs Al- Mubaarak Kota Bengkulu kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu dan yatim piatu, namun siswa-siswinya masih memiliki semangat belajar yang tinggi.

2. Keadaan Guru MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan MTs Al-Mubaarak Kota
Bengkulu
TP 2021/2022

| No | Nama Guru | Jabatan |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1 | Yayuk Farida, S.Pd | Kepala Sekolah |
| 2 | Supari, S.Pd.I | KA. Tata Usaha |
| 3 | Yulia Marti, S.HI | W.K Kurikulum |
| 4 | Yutes Zupriani,S.Pd.I | Bendahara |
| 5 | Rosnelli, S.Pd | Guru Pendamping |
| 6 | Surni,S.Pd | Wali Kelas |
| 7 | Supardiyono,S.Ag | Ka.Perpustakaan |
| 8 | Ice Novaliani,S.Pd | Guru Pendamping |
| 9 | Marti Tutri Susiana,S.Pd | WAKA Kesiswaan |
| 10 | Rahman Nursalam,S.Pd | Guru Pendamping |
| 11 | Ikhsan Jamad,S.Pd | Guru Pendamping |
| 12 | Muhabbib,S.Pd | Guru Pendamping |
| 13 | Jenny Maritasari,S.Pd | Guru Pendamping |
| 14 | Dwi Yanti Hasanah,S.Pd | Wali Kelas |

Dokumentasi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022

3. Keadaan Siswa MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Tabel 4.2

**Daftar Jumlah Siswa-Siswi MTs Al-Mubaarak Kota
Bengkulu
TP 2021-2022**

| Jumlah Siswa Laki-Laki | Jumlah Siswa Perempuan |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 50 | 36 |
| Jumlah | 86 |

Dokumentasi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022

4. Sarana dan Prasarana MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Tabel 4.3

**Sarana dan Prasarana MTs Al-Mubaarak Kota
Bengkulu**

| No | Bangunan | Ukuran | Kuantitas | Kualitas |
|-----------|-----------------|----------------|------------------|-----------------|
| 1 | Ruang Guru | ± 9 X 9 m | 1 Buah | Baik |
| 2 | Perpustakaan | ± 9 X 9 m | 1 Buah | Baik |
| 3 | Ruang Belajar | ± 9 X 9 m | 5 Buah | Cukup Baik |
| 4 | Wc Guru | ± 3 X 3 m | 1 Buah | Cukup Baik |
| 5 | Wc Siswa | ± 3 X 3 m | 2 Buah | Cukup Baik |
| 6 | Parkir Motor | ± 8 X 5 m | 1 Buah | Cukup Baik |
| 7 | Masjid | ± 11 X 11 m | 1 Buah | Baik |
| 8 | UKS dan TU | ± 5 X 7 m | 1 Buah | Cukup Baik |
| 9 | Lap. Bola Voli | ± 9 X 18 m | 1 Buah | Cukup Baik |

Dokumentasi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022

5. Visi dan Misi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 29 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, tujuan umum pendidikan menengah, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a) Visi

Membentuk insan berkualitas, beriman, berilmu,

berakhlak mulia, dan beragama kepada Allah SWT.

b) Misi

- 1) Membentuk pendidikan yang memiliki iman yang kuat .
- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan pada peserta didik.
- 3) Meningkatkan efektifitas pembelajaran.
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM).
- 5) Mengembangkan manajemen sekolah.¹⁰⁵

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan Observasi dan wawancara kepada 1 guru Tahfiz dan 5 sampel siswa kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, data tersebut di analisis kemudian di sajikan untuk menjelaskan gambaran penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

¹⁰⁵ Dokumentasi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022.

Adapun aspek yang di teliti meliputi bagaimana penerapan metode Talaqqi dalam menghafalkan Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, serta faktor penghambat dan pendukung menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

1. Penerapan Metode Talaqqi

Penerapan metode talaqqi dalam menghafalkan Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan dan penerapan metode dapat mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada anak agar proses belajar lebih efektif dan efisien. Ada beberapa prosedur yang di gunakan dalam penerapan metode talaqqi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya suatu perencanaan maka

pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

1) Dasar Pemilihan Metode

Pada proses perencanaan guru memiliki dasar didalam pemilihan metode, Metode talaqqi yang diterapkan di MTs Al-Mubaarak ini sendiri merupakan metode yang dipilih oleh guru yang mengajar di MTs Al-Mubaarak yang kemudian diterapkan untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an ataupun surat pendek bagi anak didik yang belajar di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Adapun kutipan wawancara yang dilakukan dengan guru adalah sebagai berikut:

“Begini ya ibu memilih menerapkan metode talaqqi ini karena metode talaqqi ini bukanlah metode yang baru, metode talaqqi pernah di terapkan saat peristiwa penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw yang buta huruf dan tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan juga metode ini sering di terapkan oleh Nabi Muhammad Saw untuk mengajari para sahabatnya. Nah dari hasil pengamatan dan pengalaman ibu selama mengajar tahfiz di MTs Al-Mubaarak ini ibu melihat masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau penyebutan hukum bacaannya kurang tepat, jadi dengan itu ibu memilih menerapkan metode talaqqi agar memudahkan siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an dan juga ibu lebih mudah memantau siswa saat menghafal surah-surah

pendek karena metode talaqqi ini di lakukan secara face to face atau bertatap muka."¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu alasan dipilihnya metode talaqqi dalam menghafal surat pendek adalah karena metode ini dirasakan paling efektif. Adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

*"Alasan ibu tidak memilih metode yang lain seperti metode kitabah, mandiri, atau metode yang lain karena metode kitabah ini kan siswa diharuskan untuk menulis sedangkan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an sehingga siswa yang tidak dapat menulis dan membaca kesulitan untuk mengimbangi temannya yang sudah pandai membaca dan menulis. Sedangkan untuk metode mandiri itu harus memiliki kedisiplinan yang tinggi sedangkan anak-anak kelas VII inikan masih sangat membutuhkan perhatian dan arahan yang ekstra, nanti takutnya mereka tidak disiplin dalam menyetorkan hafalan. Jadi ibu lebih memilih metode talaqqi ini karena, menurut ibu ya metode ini lebih cocok dan efektif diterapkan di sekolah kita, karena metode ini dilakukan secara face to face jadi akan mempermudah siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta ibu lebih mudah memantau perkembangan hafalan siswa."*¹⁰⁷

Pemaparan yang disampaikan oleh ibu Yutes zupriani

S.Pd.I senada dengan hasil observasi yang peneliti lihat di

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

lapangan yaitu masih ada sebagian siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga ibu tersebut menerapkan metode talaqqi karena dirasa lebih efektif untuk diterapkan pada siswa yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

2) Persiapan Penerapan Metode Talaqqi

Pada proses perencanaan guru juga melakukan persiapan sebelum menerapkan metode talaqqi, proses pembelajaran yang sistematis dibutuhkan sebuah persiapan yang baik dan tepat agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di MTs Al-Mubaarak ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum penerapan metode talaqqi. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau masalah persiapan, sebelum ibu mengajar tentu saja banyak yang harus ibu persiapkan seperti perangkat pembelajaran karena perangkat pembelajaran ini sangat penting agar tujuan dalam sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu ibu juga biasanya sebelum pembelajaran ibu mengkondisikan kelas seperti menata tempat

duduk menyiapkan Al-Qur'an dan menanyakan kesiapan anak dalam belajar agar proses talaqqi bisa berjalan dengan lancar."¹⁰⁸

Pemaparan yang disampaikan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas VII Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu:

*"sebelum belajar itu pak biasanya kami memberi salam kepada guru dan dilanjutkan dengan berdo'a, terus tu kami di suruh ibu untuk mengatur tempat duduk kayak huruf U pak dan kami juga menyiapkan buku tulis dan Al-Qur'an."*¹⁰⁹

Pemaparan yang disampaikan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I dan salah satu siswa kelas VII senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sebelum memulai pembelajaran seorang guru menyiapkan materi yang akan dihafalkan, alat pembelajaran dan menyiapkan posisi duduk siswa.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa menyiapkan berbagai persiapan agar pembelajaran dapat

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022..

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan siswa, Pada Tanggal 10 Juni 2022.

terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan

Metode Talaqqi adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan masuk kedalam pembelajaran tahfiz. Tahfiz ini sendiri sudah menjadi pembelajaran wajib di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, yang di ikuti oleh setiap kelas mulai dari kelas VII, VIII, dan IX.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I selaku guru Tahfiz di MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Menghafal surat pendek ini nak masuk ke dalam pembelajaran tahfiz yang di terapkan di kelas VII, VIII dan IX, setiap kelas itu memiliki guru tahfiz masing-masing, nah kalo ibu ngajar di kelas VII.”¹¹⁰

Pembelajaran tahfiz di kelas VII diterapkan 2 kali dalam seminggu yang dilakukan pada hari senin dan hari jum'at. Jam

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

pembelajaran yang dilakukan pada hari senin dimulai dari jam 11:15-11:45 dan pada hari jumat dimulai dari jam 09:15-09:45. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I:

“Di dalam pembelajaran tahfiz ini ibu ngajar 2x didalam 1 minggu, hari senin jam 11:15-11:45 hari jum’at jam 09:15-09:45 jadi ibu ngajar satu kali pertemuan 30 menit, kalau lebih dari 30 menit biasanya siswanya capek dan bosan.”¹¹¹

Pemaparan yang disampaikan oleh ibu Yutes zupriani S.Pd.I senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas VII Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu:

“Jadwal kami belajar tahfiz ini pak hari senin jam 11:15-11:45 dengan hari jum’at jam 09:-15-09:45.”¹¹²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an menggunakan metode talaqqi masuk kedalam pembelajran tahfiz yang dilaksanakan 2 kali didalam

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

¹¹² Hasil wawancara dengan siswa, Pada tanggal 10 Juni 2022.

satu minggu dan pada tiap pertemuan berlangsung selama 30 menit.

Penerapan metode talaqqi yang diterapkan pada pembelajaran tahfiz di kelas VII dibimbing oleh 1 orang guru dan 15 siswa yang dilakukan dengan model klasikal, proses penerapan metode talaqqi dalam menghafalkan Al-Qur'an diterapkan dengan berbagai langkah atau strategi dalam penerapannya, hal tersebut dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII yang dilakukan oleh peneliti, proses hafalan dibimbing oleh 1 orang guru dan terdapat 15 siswa di dalam kelas, proses hafalan dengan menggunakan metode talaqqi di MTs Al-Mubaarak dilakukan dengan model klasikal. Disini guru membacakan satu surah dengan cara memenggal surah tersebut menjadi beberapa bagian. Selanjutnya guru akan membacakan potongan ayat bagian awal sebanyak 3x dan anak menirukannya, begitupun dengan bagian selanjutnya. Setelah anak menghafal semua

bagian dari ayat tersebut barulah guru membacakan ayat tersebut secara lengkap dan ditirukan oleh anak sebanyak 3x. Setelah itu guru menunjuk anak untuk bergantian maju kedepan membacakan hafalan surah yang telah di hafal tadi.¹¹³

Hasil dari observasi diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk pelaksanaan menghafal dengan metode talaqqi ini nak ibu ado beberapa langkah, yang pertama itu ibu siapkan ayat yang akan di hafalkan dulu misalnya surah an-naas atau surah lain berdasarkan materi hafalan, terus ibu atur dulu tempat duduk anak duduknya harus melingkar ngadap ke depan atau membentuk huruf U biar ibu lebih mudah mengawasi dan anak juga bisa memperhatikan ibu dengan jelas, kalo tempat duduk la rapi baru ibu kasih motivasi biar anak lebih semangat memperhatikan ibu untuk menghafal, kalo anak la focus ibu mulai hafalan dengan cara pertama ibu menerangkan materi yang dihafal, sudah diterangkan ibu kasih contoh baru anak-anak menirukan bacaan yang ibu contohkan tadi di saat anak menirukan bacaan, ibu menyimak kalo diraso anak la hafal baru ibu panggil gantian ke depan setoran ayat yang di hafalkan tadi.”¹¹⁴

¹¹³ Hasil observasi di kelas VII MTs Al-Mubaarak, Pada tanggal 30 Mei 2022.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

Pemaparan yang disampaikan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu murid di kelas VII, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“kami cuman memperhatikan ibu menerangkan surah yang akan dihafal, sudah ibu terangkan kami dengarkan ibu nyontohkan bacaannyo, baru kami mengulanginyo nirukan bacaan ibu tadi setiap ayat di ulang sampai 3x kalo la hafal baru kami maju kedepan gantian setorkan hafalan dengan ibu yang salah langsung di perbaiki dengan ibu.”¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII, peneliti menyimpulkan prosedur atau langkah-langkah menghafal menggunakan metode talaqqi adalah sebagai berikut:¹¹⁶

a) Kegiatan Pembukaan

- 1) Guru Memberi Salam dan menyiapkan materi dan alat pembelajaran
- 2) Guru mengatur posisi duduk siswa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa, Pada Tanggal 10 Juni 2022.

¹¹⁶ Hasil observasi dikelas VII MTs Al-Mubaarak, Pada tanggal 03 Juni 2022

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru mengajak siswa membaca Basmallah sebelum memulai hafalan.
- 2) Guru menyampaikan dan menjelaskan surah yang akan dihafal.
- 3) Guru membacakan surah yang akan dihafal per ayat.
- 4) Siswa menirukan bacaan ayat yang dibacakan guru dan di ulang sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru.
- 5) Guru membacakan seluruh ayat yang sudah dihafalkan tadi dan di ulang minimal sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru.
- 6) Guru mengevaluasi memanggil siswa secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru melakukan muraja'ah terhadap hafalan hari sebelumnya dan menggabungkan dengan hari ini apabila masih dalam satu surat.

- 2) Guru dan siswa mengahiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis’.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan metode talaqqi diterapkan oleh 1 orang guru dan 15 siswa didalam satu kelas, dalam pelaksanaan metode talaqqi ada beberapa langkah yang guru lakukan agar penerapan metode talaqqi berjalan sesuai dengan prosedur dan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah pendidikan diperlukan peningkatan dimana hal tersebut dapat diukur dengan adanya penilaian. Oleh karena itu MTs Al-Mubaarak juga melakukan penilaian dalam semua proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek pada anak di MTs Al-

Mubaarak adalah dengan cara mengukur kemampuan hafalan (kognitif), tajwid, dan kefasihan bacaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I:

“Ibu mengambil nilai itu saat kegiatan berlangsung mulai dari kegiatan awal hingga akhir kegiatan tanpa sepengetahuan anak, karena bukan hanya nilai hafalan saja yang ibu nilai tetapi juga akhlak mereka harus baik, karena kita kan sekolah berbasis agama Islam jadi kita harus mencerminkan akhlak karimah. dan penilaian juga dilakukan saat anak menyetorkan hafalannya. Di saat pembelajaran dimulai anak-anak di panggil secara bergantian untuk menyetorkan hafalan mereka. Nah ibu ni mempunyai buku tersendiri untuk nilai-nilai mereka dan anak-anak itu mempunyai buku khusus supaya mereka tau batas mana hafalan yang sudah mereka setorkan jadi tidak lupa. Misal nya hari ini materi hafalan nya Q.S An-Nash, jadi seluruh siswa harus menyetorkan surah An-Nas dan minggu depan mereka sudah harus menghafalkan surah yang baru, begitulah seterusnya, dan juga untuk penilaian ibu juga melakukan penilaian pada akhir semester dengan cara siswa menyetorkan target hafalannya”¹¹⁷

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa guru mengevaluasi dan penilaian dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, guru juga menerapkan ujian semester dengan cara menyetorkan semua hafalan siswa dan

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

memberikan nilai kepada siswa yang menyetorkan hafalan surah pendek yang dihafalkan.

Penilaian juga dapat dilakukan diluar jam pembelajaran bagi siswa yang berhalangan hadir atau siswa yang belum siap untuk menyetorkan hafalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I sebagai guru tahfiz:

“Nah bagi mereka yang belum dapat menyetorkan hafalan atau yang belum hafallah, jadi mereka harus mengejar ketertinggalan mereka dengan menyetorkan hafalan di luar jam pelajaran, misalnya disaat jam istirahat biasanya mereka bisa menemui ibu dikantor.”¹¹⁸

Pernyataan diatas senada dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu:

“Bisanya pak kami itu kalau belum hafal waktu setoran di kelas kami bisa setoran di kantor pada waktu jam istirahat, karna pak kalau kami tidak menyetorkan hafalan kami akan tertinggal dengan teman-teman yang lain, karena setiap pertemuan itu harus menyetorkan satu surah.”¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa, Pada Tanggal 10 Juni 2022.

Penilaian yang dilakukan oleh guru memiliki target hafalan untuk siswa kelas VII adalah Qs.An-Nass sampai Qs.Ad-Duha. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I sebagai guru tahfiz:

“menurut penilaian ibu dalam menerapkan metode talaqqi ini banyak siswa yang mencapai target hafalan dari pada siswa yang tidak hafal dan juga ada beberapa siswa yang bisa hafal melampaui target hafalannya yaitu Qs.An-Naas sampai Qs.Ad-Duha untuk kelas VII.”¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, kegiatan evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan buku penilaian untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa, pada kelas VII memiliki target hafalan yaitu Qs. An-Naas sampai Qs. Ad-Duha dan bagi siswa yang belum lancar atau siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran bisa melakukan penilaian diluar jam pelajaran karena pada setiap minggunya hafalan akan berganti pada surah yang baru.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Menghafal Menggunakan Metode Talaqqi

Dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pasti ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Begitu juga halnya dengan penggunaan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek pada anak yang diterapkan di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang didalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya proses hafalan dengan metode talaqqi. Seperti hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru dan siswa kelas VII yang menyebutkan bahwa:

a. Faktor Pendukung

“selama ibu mengajar menurut ibu ada beberapa faktor pendukung di dalam pelaksanaan menghafal menggunakan metode talaqqi ini yaitu dari faktor anak itu sendiri, seperti kedisiplinan siswa untuk menghafal dan juga tingkat kecerdasan sangat mendukung di dalam pelaksanaan menghafal menggunakan metode talaqqi ini, contohnya jika siswa memiliki kedisiplinan untuk menghafal maka dia akan fokus di dalam pembelajaran. Nah untuk tingkat kecerdasan,

siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan langsung mengerti dengan ayat yang ibu berikan, dan juga ada beberapa faktor lainnya misalnya faktor tempat menghafal, tempat menghafal sangat berpengaruh jika tempat menghafal kita berisik dan tidak nyaman maka banyak siswa yang terganggu, dan faktor dari orang tua siswa itu sendiri, dukungan dari orang tua sangat berpengaruh dalam menghafalkan surah-surah pendek ini, dukungan orangtua dapat menjadi motivasi bagi siswa.”¹²¹

b. Faktor Penghambat

“kalo untuk faktor penghambat ibu merasa ada beberapa faktor seperti ada beberapa siswa yang belum dapat membaca Al-Qur’an dan juga ibu melihat ada beberapa siswa yang tidak suka dengan pembelajaran tahfiz.”¹²²

Salah satu peserta didik kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang peneliti wawancarai memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Yutes Zupriani S.Pd.I, peserta didik menyatakan bahwa:

“Biasanya itu pak kami terganggu dengan teman-teman yang lain karena mereka itu suka ribut jadi kami kurang fokus, dan juga ada teman yang memang suka jahil mengganggu

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

*saat kami lagi focus ingin menghafal, bisanya si seperti itulah pak.*¹²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain faktor internal seperti kedisiplinan dan kecerdasan siswa, dan juga ada faktor external yaitu faktor lingkungan, faktor sarana dan faktor dukungan orangtua.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang diambil melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Berikut pembahasan yang peneliti lakukan berdasarkan data diatas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Talaqqi

a. Perencanaan

1) Dasar Pemilihan Metode Talaqqi

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah metode yang pas untuk mempermudah dalam menghafalnya.

¹²³ Hasil wawancara dengan siswa, Pada Tanggal 10 Juni 2022.

Tidak semua metode bisa pas dan tepat jika diterapkan pada peserta didik, banyak yang perlu di pertimbangkan baik itu kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan tempat menghafal. Jadi sangat penting untuk mengetahui dahulu tingkat kemampuan para peserta didik sebelum metode tersebut diterapkan.

Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu dalam menghafal Al-Qur'an menerapkan metode Talaqqi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan metode hafalan surat pendek dengan metode talaqqi yang diterapkan di MTs Al-Mubaarak merupakan pilihan dari guru itu sendiri melalui pengalaman dan juga pengamatan saat mengajar, guru tersebut memilih metode talaqqi yang di anggap paling efektif saat mengajar di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

Menurut hasil wawancara dengan seorang guru peneliti mendapat informasi bahwa alasan di pilihnya metode talaqqi ini karena metode talaqqi ini bukan lah metode yang baru, metode talaqqi ini pernah di terapkan saat malaikat Jibril As

menyampaikan wahyu kepada nabi Muhammad Saw yang buta huruf dan tidak bisa membaca Al-Qur'an, malaikat Jibril As mengajari Al-Qur'an kepada nabi Muhammad Saw dengan cara bertalaqqi, sehingga nabi Muhammad Saw yang semula tidak bisa membaca Al-Qur'an bisa membaca dan menghafalkannya. Metode talaqqi ini juga diterapkan nabi Muhammad Saw saat sedang mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, metode ini dianggap lebih efektif dari pada metode yang lain seperti kitabah, mandiri dan metode-metode yang lain karena seperti metode kitabah anak itu diharuskan untuk menulis ayat lalu dihafalkan sedangkan siswa masih ada yang belum bisa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, takutnya nanti mereka tidak dapat mengimbangi teman-teman yang sudah pandai membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode mandiri juga dinilai kurang efektif karena anak-anak kelas VII ini sedang membutuhkan perhatian dan pendampingan jadi apabila menggunakan metode mandiri nanti ditakutkan siswanya belum bisa konsisten dalam menghafal ayat Al-

Qur'an. Jadi guru memilih metode talaqqi karena dinilai dari pengamatan yang dilakukan oleh guru yang mengajar di MTs Al-Mubaarak masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca atau belum fasih dalam mengucapkan hukum bacaan saat menghafalkan Al-Qur'an maka guru mencoba untuk menerapkan metode talaqqi ini, dan juga karena metode talaqqi ini dilakukan dengan cara bertatap muka sehingga mempermudah seorang guru untuk memantau perkembangan dan pemahaman seorang siswa tentang hukum bacaan saat menghafal Al-Qur'an.

Pemahaman yang dijelaskan oleh guru tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ahsin W. Al Hafidz bahwa metode talaqqi adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad SAW, metode *Talaqqi* adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung¹²⁴.

Dan pemahaman tentang alasan guru tidak menerapkan metode mandiri juga selaras dengan yang disampaikan

¹²⁴Ahsin W al Hafiz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, *Ibid*, h.288

Sa'dulloh yakni, menghafal Al-Qur'an sangat tidak diperbolehkan dilakukan secara mandiri tanpa dengan adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an itu banyak bacaan-bacaan sulit (Muskil) yang tidak bisa atau tidak cukup hanya dipelajari dengan teorinya saja. Bacaan sulit (Muskil) tersebut hanya bisa dipelajari secara langsung dengan cara melihat guru mempraktekan bacaan Al-Qur'an tersebut¹²⁵.

Jadi, peneliti menarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa dipilihnya metode talaqqi ini karena metode ini adalah metode yang sering di gunakan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan Al-Qur'an, dan alasan tidak dipilihnya metode lain karena masih ada siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an karena metode ini diterapkan secara bertatap muka sehingga dirasa dapat memudahkan dan lebih efektif bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

¹²⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Ibid, h.32

2) Persiapan Penerapan Metode Talaqqi

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan didalam pelaksanaan untuk menunjang keberhasilan dari kegiatan dan terlaksananya kegiatan secara efektif dan efisien dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai menerapkan metode talaqqi dalam menghafal yaitu seperti:

- a) Rencana Program Pembelajaran
- b) Alat dan media pembelajaran
- c) Menata tempat duduk siswa
- d) Menanyakan kesiapan siswa

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara otomatis guru sudah mempertimbangkan berbagai aspek yang akan dihadapinya dalam proses hafalan dengan metode talaqqi. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa

dalam proses perencanaan yang dilakukan sudah optimal karena sudah ada beberapa hal yang dipersiapkan di dalam penerapan metode talaqqi agar berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu dengan menggunakan metode Talaqqi dilaksanakan didalam pembelajaran tahfiz, pembelajaran tahfiz yang dilakukan di kelas VII hanya 2 kali dalam seminggu dan pelaksanaan berlangsung selama 30 menit. Alasan guru hanya menerapkan 30 menit jam belajar karena waktu 30 menit sudah sangat cukup untuk memberikan hafalan karena sifat anak yang mudah bosan dan memiliki fokus yang rendah. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Armai Arief bahwa kelemahan metode *Talaqqi* adalah dapat membuat murid cepat merasakan kejenuhan dan kebosanan karena metode ini menuntut pada diri murid tersebut rasa kesabaran, kerajinan, ketaatan dan

disiplin pribadi¹²⁶. Maka dari itu guru hanya menerapkan 30 menit pembelajaran dan memotong surah-surah yang dianggap panjang agar waktu yang digunakan cukup untuk menghafal. Karena jika murid sudah merasa bosan dan jenuh maka hafalan akan kurang maksimal dan lebih baik hafalan dalam waktu singkat tetapi anak mampu menyerap hafalan dengan baik.

Metode talaqqi yang digunakan oleh guru MTs Al-Mubaarak sedikit berbeda dengan apa yang telah dijelaskan oleh Cucu susianti yang menyebutkan bahwa salah satu kelemahan dari metode talaqqi yaitu tidak dapat diterapkan pada kelas yang siswanya banyak karena dirasa kurang efektif.¹²⁷ Dimana penerapan metode talaqqi di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu diterapkan secara klasikal dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Tetapi guru MTs Al-Mubaarak dapat meminimalisir kekurangan tersebut dengan

¹²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ibid, h.151-152

¹²⁷ Cucu Susianti, *Evektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur"an Anak Usia Dini*, h. 12-13

cara membagi surah yang dirasa cukup panjang menjadi beberapa ayat sehingga membuat waktu yang diterapkan cukup dan proses mentalaqqi juga dapat dilakukan siswa diluar jam pembelajaran dengan cara menemui guru di ruangan kantor.

Penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu memiliki beberapa langkah atau strategi didalam penerapannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti, peneliti melihat ada beberapa langkah-langkah yang di lakukan oleh guru dalam menerpkan metode talaqqi adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Guru Memberi Salam dan menyiapkan materi dan alat pembelajaran
 - b) Guru mengatur posisi duduk siswa
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa
 - d) Guru memberikan motivasi kepada siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengajak siswa membaca Basmallah sebelum memulai hafalan.
- b) Guru menyampaikan dan menjelaskan surah yang akan dihafal.
- c) Guru membacakan surah yang akan dihafal per ayat.
- d) Siswa menirukan bacaan ayat yang dibacakan guru dan di ulang sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru.
- e) Guru membacakan seluruh ayat yang sudah dihafalkan tadi dan di ulang minimal sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru.
- f) Guru mengevaluasi memanggil siswa secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru melakukan muraja'ah terhadap hafalan hari sebelumnya dan menggabungkan dengan hari ini apabila masih dalam satu surat.

b) Guru dan siswa mengahiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis’.

Pemahaman diatas selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Cucu Susanti, yang menyatakan bahwa Metode *Talaqqi* dilaksanakan melalui pendekatan 5 M yaitu menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi.¹²⁸ Dengan cara bertalaqqi sesuai prosedur yang dijelaskan, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhraj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga anak dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan didalam memori ingatan siswa. Dengan cara seperti ini, guru juga dapat memperhatikan bagaimana siswa mengucapkan huruf Al-Qur’an secara fasih dengan kaidah tajwid yang benar. Guru dapat memantau

¹²⁸ Cucu Susanti, *Evektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini*, h.14

sejauh mana hafalan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalnya.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika mengajar sudah sesuai dengan teori yang ada, baik dimana guru telah mempersiapkan ayat yang akan dihafal dan untuk menjaga kondisi kelas agar lebih tenang guru juga mengatur posisi tempat duduk anak, begitu pula dengan prosedur yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi atau Penilaian

Abdul Qawi menuliskan bahwa untuk mengetahui tingkat kelancaran hafalan maka guru akan memanggil murid satu per satu untuk menyetorkan hafalannya.¹²⁹ Evaluasi hafalan surat pendek yang diterapkan oleh guru di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yaitu dengan memanggil setiap siswa maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya dan

¹²⁹ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, h. 271

guru akan memberikan nilai dan memasukannya kedalam buku penilaian. Dengan melakukan setoran hafalan maka guru dapat mengetahui apakah bacaan siswa sudah sesuai atau belum (tajwid dan kefasihan). Evaluasi hafalan surat pendek siswa juga dilakukan ketika hafalan surat pendek pada semester tersebut sudah selesai dengan cara melakukan ujian semester sehingga dapat mengevaluasi target hafalan siswa.

Pelaksanaan evaluasi pada hafalan siswa juga dapat digunakan untuk mengevaluasi metode yang digunakan dalam menghafal surat pendek pada siswa. Hal ini dikarenakan apabila siswa berhasil hafal surat pendek yang diajarkan maka metode tersebut dapat dikatakan berhasil dan begitu sebaliknya jika banyak siswa yang tidak bisa hafal maka metode tersebut bisa dikatakan gagal dan perlu diperbaiki proses pelaksanaannya ataupun diganti dengan metode yang lain.

Sesuai dengan target hafalan yang dinyatakan dalam wawancara oleh Guru di MTs Al-Mubaarak bahwa siswa yang

hafal lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak hafal ketika menggunakan metode talaqqi. Maka dari itu, menurut analisis peneliti penerapan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek pada siswa di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu terbilang cukup berhasil karena ketika penilaian penguasaan hafalan siswa yang hafal lebih banyak dibanding dengan siswa yang belum hafal. Meskipun demikian menurut peneliti evaluasi terhadap metode hafalan tetap perlu dilakukan agar hafalan dengan metode talaqqi berjalan lebih optimal lagi. Berdasarkan data yang telah diperoleh evaluasi yang dilakukan sudah cukup baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Menghafal Menggunakan Metode *Talaqqi*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti juga menyimpulkan beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya proses penerapan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek pada siswa.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik fisiologis maupun psikologis (Sukmawati, 2016: 143-144).¹³⁰ Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang menjadi faktor pendukung adalah faktor anak itu sendiri, seperti kedisiplinan siswa untuk menghafal dan juga tingkat kecerdasan siswa. Menurut Mhibbin Syah, kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar termasuk menghafal Al-Qur'an.¹³¹ Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-

¹³⁰ Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam proses Pembelajaran Trigonometri*, Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Cokroaminoto Palapa, Volume 1, Nomor 2, h.143-144

¹³¹ Mhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, *Ibid*, h.131

beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan (Sukmawati, 2016: 143-144).¹³²

Faktor Eksternal yang ada di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu adalah faktor tempat menghafal, faktor lingkungan dan dukungan orangtua. Dapat dipahami bahwa tempat yang ideal dan mendukung para penghafal Al-Qur'an berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman, baik dari pengelihatan maupun pendengaran, sehingga tidak memecah konsentrasi dalam menghafal. Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, memilih tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting dan menunjang dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok akan membantu kita lebih berkonsentrasi dan terlepas dari hal-hal yang mengganggu pikiran.¹³³

¹³²Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam proses Pembelajaran Trigonometri*, *Ibid*, h. 143-144

¹³³ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Adapun Bisa Menjadi Hafiz Al-Qur'an*, *Ibid*, h.70

Adapun dukungan orangtua dan lingkungan adalah dua hal penting yang mempengaruhi keberhasilan cara menghafal Al-Qur'an, lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, sekolah, keluarga yang mendukung kegiatan tahfiz Quran juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Zuhairini, Faktor luar seperti penerimaan dan penghargaan masyarakat terhadap para hafiz bisa menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal. Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempunyai peran yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.¹³⁴

¹³⁴ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, *Ibid*, h. 40

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang dapat menjadi penghambat terlaksananya penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak ini adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah keadaan dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang diakibatkan oleh tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah seperti susah untuk lama berkonsentrasi mendengarkan paparan guru di kelas dan susah untuk memahami bacaan (Sukmawati, 2016: 143-144).¹³⁵ Di MTs Al-Mubaarak faktor penghambat terkait pemahaman siswa cenderung relatif, karena tentunya dimanapun proses pembelajaran dilaksanakan tentunya terdapat siswa yang memiliki pemahaman yang tidak sama.

2) Faktor Ekternal

¹³⁵ Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam proses Pembelajaran Trigonometri*, Ibid, h. 143-144

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (Sukmawati, 2016: 143-144).¹³⁶ Faktor eksternal yang ada di Mts Al-Mubaarak adalah kurangnya guru pengampu mata pelajaran tahfiz sehingga membuat target hafalan menjadi relative lama.



¹³⁶Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam proses Pembelajaran Trigonometri*, Ibid, h. 143-144

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode *talaqqi* dalam menghafalkan Al-Qur'an di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - a. Tahap perencanaan, pada proses perencanaan guru memilih menerapkan metode *talaqqi* yang dirasa paling efektif karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, dan pada proses perencanaan sebelum menerapkan metode *talaqqi* guru telah mempersiapkan RPP, alat dan media pembelajaran, memotivasi siswa, dan juga guru mempersiapkan kelas.
 - b. Tahap pelaksanaan, pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu berlangsung selama 30 menit, waktu 30 menit

sudah sangat cukup untuk memberikan hafalan karena sifat siswa yang dirasa mudah bosan dan memiliki fokus yang rendah. Pada tahap pelaksanaan sudah efektif karena guru sudah melaksanakan proses menghafal dengan menggunakan strategi 5 M (Menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi).

- c. Tahap evaluasi, evaluasi dilakukan di dalam kelas dan juga dapat dilakukan di luar kelas untuk siswa yang tidak dapat hadir, sedangkan bentuk evaluasi setiap semester yaitu siswa menyetorkan hafalan yang telah didapat dalam bentuk ujian tahfidz. Metode talaqqi sudah efektif karena pada tahap evaluasi sudah banyak siswa yang telah mencapai target hafalan dan ada beberapa siswa yang melampaui target hafalannya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat menghafal menggunakan metode *talaqqi* di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu adalah:

- a. Faktor pendukung meliputi faktor internal, seperti kedisiplinan siswa untuk menghafal juga tingkat kecerdasan siswa dan faktor eksternal, seperti faktor tempat menghafal yang tenang, faktor lingkungan dan dukungan dari orang tua.
- b. Faktor penghambat seperti faktor internal, yaitu keadaan dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang diakibatkan oleh tingkat pemahaman yang rendah, juga faktor eksternal, yaitu kurangnya tenaga pengampu pembelajaran tahfiz sehingga membuat target hafalan relative lama.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sekiranya menjadi masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran tahfiz sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi guru tahfiz agar metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil menghafal Al-Qur'an yang sudah ada hendaknya dipertahankan, dan dikembangkan lagi secara bertahap agar siswa lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi para siswa yang mempunyai problem dalam menghafal Al-Qur'an harus tetap semangat jangan sampai putus asa untuk menyelesaikan tugas mulianya yaitu menghafal Al-Qur'an dan siswa harus memiliki target khusus dalam menambahkan hafalan dan melakukan muraja'ah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, T dan M Ruslin Karim. *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) h. 135.
- Abdulwaly, Cece. *Mitos-mitos Metode Menghafal al-Qur'an*. Cet. I; Yogyakarta:Laksana, 2017.
- Ahsin,W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ainiyatul Latifah, “Pembelajaran Tahfidz dengan Metode *Talaqqi* Via Aplikasi Zoom dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz SMP Ma'arif NU 1 Wanareja)”. *Jurnal*, (31 Mei 2021), diakses (21 Maret 2022).
- Al-Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafal al-Qur'an Rahasia Sukses Gemilang Para Hafizh Qur'an*. Cet. I; Surakarta: 2014.
- Alma, Buchari. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Anwar, Rosihan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka setia, 2010.

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi Pakem. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Cet. IX; Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>, diakses pada 29 Januari 2022.
- Baki, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Cet.1; Makassar: AlauddinUniversity Press, 2012.
- Birri, Maftuh Basthul. *Mari Memakai al-Qur'an Rasm Utsmaniy (RU)*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2009. *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2009. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2009. Embas, Aisyah Arsyad. *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an (juz 1)*. Cet. XII; Makassar: Alauddin Universitas press.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1, (cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 180.

- Cucu Susanti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini ", *Jurnal*, (14 April 2016), diakses (07 Desember 2021).
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Fahmanisa, Ulfa. *Tips Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV. Boenz Enterprise, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Literatur Buku, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*,
<http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>, diakses pada 29 Januari 2022.
- Mashud, Imam. "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Pada Siswa Kelas VI B", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 3 No 2, 2019, 352. Diakses (20 April 2022)
- Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥil al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),

Nana Syaodih Sukmadinata, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nurzulaikha, Nana (2019) Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Islam Futura* Vol 16 No. 2, 2017, 270-271. Diakses (20 April 2022)

Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah". *Jurnal* (Desember 2018), diakses (20 April 2022).

Reza Khamdani, *Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang*, (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2017)

Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*

Salma Nadhifa Asy-Syahida, "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan

membaca Al-qur'an". *Jurnal*. (15 April 2020), diakses (08 Maret 2022).

Sopiyani Hadi, Tesis: Penerapan Metode Talaqqi dan Murajaah dalam Pembelajaran Hifdzul Quran Pada Siswa SMA Riyadhussholihin Pandeglang" (IAIN Sultan Maulana Hassanudin Banten: Tidak diterbitkan, 2017), diakses (20 April 2022).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.

Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015), hlm. 120.

Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prektiknya* (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 163-164.

Umar al-Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Hafal al-Qur'an* (Cet.1; Surakarta: Ziyad Books, 2014)

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993)

L

A

M

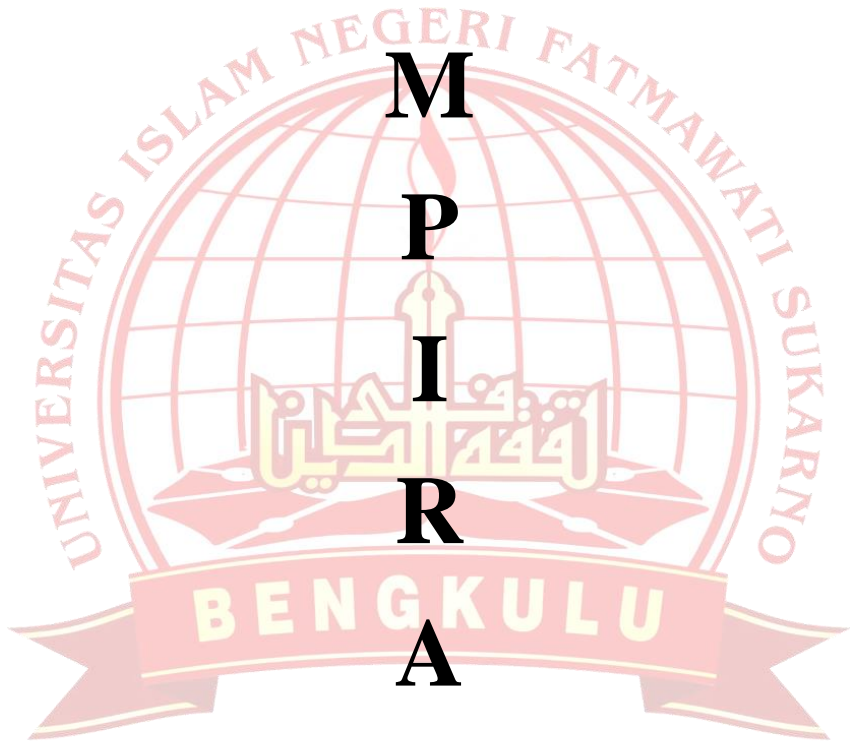
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raihun Fatah - Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5 - 171-33879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 547 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Irwan Satra, M.Pd
NIP : 197407182003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adeni Nasution, M.Pd.I
NIDN : -
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Sidiq
NIM : 1811210149
Judul : Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Pesantren Hidayatul Komunitas Padang Serai Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di

: Bengkulu
: Desember 2021



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



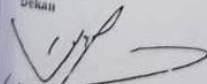
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan H. Sanusi Fatmahan Pengay Dewan Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51270-51171-53079 Faksimil (0736) 51171-51172
Website

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

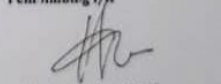
Nama : Muhammad Suba Pembimbing I/II : Adnan Mulyadi, M.Pd
No. : 1812101014 Judul Skripsi : Efektivitas Pemanfaatan Metode Belajar
Jurusan : Pendidikan & Tadris Dalam Minsharoh Saah-Surah Pendek di MA Bengkulu
Prodi : PAI Hikmahul Kemanakah

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------------|--|---|-------|
| 1 | Selasa, 05 Januari 2022 | BAB I pendahuluan. | - Nontiskan keadaaan yang dia diteliti - tambahkan identifikasi masalah & rumusan masalah - bobotnya seimbang. | # |
| 2 | Jumat 14 Januari 2022 | BAB I Pendahuluan & BAB II Uraian Teori | - Perbaiki Identifikasi masalah, Rumusan masalah - Pindahkan kajian pendahuluan ke bab II - Editan judul antar bab. | # |
| 3 | Rabu 19 Januari 2022 | BAB I pendahuluan | - Perbaiki Susunan kalimat - tambahkan identifikasi masalah. | # |

Mengetahui
Dekan


Adnan Mulyadi, M.Pd
NIP. 97065142000031004

Bengkulu, 27 Februari 2022
Pembimbing I/II


Adnan Mulyadi, M.Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Rd. Jen Fatmawati Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53070 Faksimili (0736) 51171-51172
Website:

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sidiq Pembimbing I/II : Adam Nisution, M.Pd.
NIM : 1812101010 Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi
Jurusan : Tadris Bahasa Arab Dalam menahapal Surah-Surah Pendek di MA Desumeken
Prodi : PAI Hibayatul Kemaslah.

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Sarana Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------------|------------------|--|-------|
| 4 | Senin, 24 Januari 2022 | | - Identifikasi Masalah - Perbaiki Footnot - Rumusan masalah - Editan diperbaiki - Buat Pedoman wawancara - Kisi-kisi wawancara. | |
| 5 | Kamis, 27 Januari 2022 | | - Perbaiki BAB I - Perbaiki pedoman wawancara - Cek kembali editannya. | |
| 6 | Senin, 07 Februari 2022 | | Acc lanjutkan ke pembimbing I | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 07 Februari 2022
Pembimbing I/II

Adam Nisution, M.Pd.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Haden Falah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51279-51171-53673 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sidiq Pembimbing I/II : Dr. Iwan Sabira, M.Pd
 NIM : 187407182003121004 Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Model Talaqqi
 Jurusan : Tarbiyah & Tadris Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek
 Prodi : Pendidikan Agama Islam Sambi Praktek: Hikmahatol Komahat Sambilan: Fajar Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|----------------------|--|--|-------|
| 1. | 15 Februari 2022 | - Menyerahkan sk - menyerahkan proposal | - | |
| 2. | 02 Maret 2022 | BAB I | - Page (ayat 4.4.3.) - tambahkan sumber wawancara - Menastikan identifikasi masalah di luar bidang - Perbaiki Ebtanunq. - tambahkan materi tentang talaqqi - kajian pustaka Himpun dan Jurnal | |
| 3. | selasa, 8 Maret 2022 | BAB III Daftar Pustaka | - Perbaiki judul - tambahkan observasi SWIFT - tambahkan jumlah guru & siswa yang akan diwawancara - tambahkan jurnal. | |

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 23 Maret 2022
 Pembimbing I/II

 Dr. Iwan Sabira, M.Pd
 NIP. 187407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAVATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Falaq Fagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sidia Pembimbing I/II : Dr. Iwan Satria M.Pd
NIM : 1811210149 Judul Skripsi : Penerapan Metode Tablaji untuk Meningkatkan Kemampuan Memorasi Siswa-Siswi Pondok di MA Pesantren
Jurusan : Tarbiyah & Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam Hidayahul Kematika Padang Serai Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|---------------------|------------------|--------------------------|-------|
| 4 | Rabu, 23 Maret 2021 | | 400 kata diperincikan | |

Mengetahui
Dehan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197605142000031004

Bengkulu, 23 Maret 2021
Pembimbing I/II

Dr. Iwan Satria, M.Pd
NIP. 187407182103121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-52879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sidiq Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
NIM : 1811210149 Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Menghafalkan Surat-surat Pendek Di MTs Al-Mubaarak Kota
Prodi : Pendidikan Agama Islam Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------|---------------------|---|-------|
| 1 | Rabu 15 Juni 2022 | Bab 4 Analisis data | <ul style="list-style-type: none">- Tambahkan lagi hasil Analisis data- Perbaiki susunan Analisis data- Perbaiki Faktor Penghambat- Cek lagi spasi dalam Penulisan | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Murs Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 15 Juli 2022
Pembimbing II

Adam Nasution M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO JENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.uin-sukarno.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sidiq Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
NIM : 1811210149 Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Menghafalkan Surat-surat Pendek Di MTs Al-Mubaarak Kota
Prodi : Pendidikan Agama Islam Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------------|------------------|--|-------|
| 2. | Rabu, 29 Juni 2022 | | <ul style="list-style-type: none">→ Pembahasan ayat diPurbaoki hlm 2→ editur hlm 9→ Pembahasan paragraf2.1.1→ editur hlm 12-13-19-20-22-3131-37-45-63- Pembahasan pada hlmsebutkan.→ Pembahasan soalkitabEdisi | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 15 Juli 2022
Pembimbing II

Adam Nasution M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53876 Faksimili (0736) 51171-51172
Website:

KARTU HMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sidiq Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
NIM : 1811210149 Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Menghafalkan Surat-surat Pendek Di MTs Al-Mubaarak Kota
Prodi : Pendidikan Agama Islam Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|------------------|----------------------------------|-------|
| | | | → Kesulitan dan kesulitan | |
| | | | → abstrak dan sifat dan | |
| | | | → materi dan dan | |
| | | | → lampiran dan | |
| | | | → penyajian dan dan sifat dan | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyad, M.Pd
NIP. 197005142600031004

Bengkulu, 15 Juli 2022
Pembimbing II

Adam Nasution M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (3736) 51171-51172
Website:

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sidiq Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
NIM : 1811210149 Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Menghafalkan Surat-surat Pendek Di MTs Al-Mubaarak Kota
Prodi : Pendidikan Agama Islam Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------|------------------|--|-------|
| 3 | Rabu, 6 Juli 2022 | | - kerangka di Pembina - abstrak ke di Pembina | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 15 Juli 2022
Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I
NIP.




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website:

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

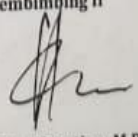
Nama : Muhammad Sidiq Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
NIM : 1811210149 Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Menghafalkan Surat-surat Pendek Di MTs Al-Mubaarak Kota
Prodi : Pendidikan Agama Islam Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|------------------|---|-------|
| | 13/ 2022 | 13 | Aspek di perbaiki | ff |
| | 15/04/22 | | Acce Capcut kita ke per kamus bang I | ff |

Mengetahui
Dekan


Dz. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 15 Juli 2022
Pembimbing II


Adam Nasution, M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 302 1
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website:

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sidiq
NIM : 1811210149
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafalkan Surat-surat Pendek Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-------------------|------------------|---|-------|
| 1 | Kons 21-Juli-2022 | - | - Abstrak (Cekukan materi) - Daftar isi - Kuispa Lemah dari 4 nomor - Taha Kajian Riset No Space - Hasil Penelitian Sesuai Rumusan Masalah | |
| 2 | Kons 28 Juli 2022 | - | - Susunan Susunan Hasil Penelitian - Perbaiki Susunan Analisis Data - Perbaiki Pda dan Perambahon | |

Mengetahui
Dejan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 26 Agustus 2022
Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 3821
Telepon (0736) 51270-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sidiq Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIM : 1811210149 Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Menghafalkan Surat-surat Pendek Di MTs Al-Mubairak Kota
Prodi : Pendidikan Agama Islam Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|------------------|---|-------|
| 3 | 01/08/2022 | | - Evaluasi hasil penelitian dengan kajian terdahulu | |
| 4 | 08/08/2022 | | - Perbaiki susunan pembahasan - Perbaiki kesimpulan dan saran. | |
| 5 | 26/08/2022 | | Assalamualaikum diujikan | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 26 Agustus 2022
Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAVATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Faden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 290 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 05 /2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

19 Mei 2022

Kepada Yth.
KEPALA MTS AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU
Di -
BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PENERAPAN METODE TALAQI DALAM MENGHAFALKAN SURAT-SURAT PENDEK DI MTS AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU** "

Nama : MUHAMMAD SIDIQ

NIM : 1811210149

Prodi : PAI

Tempat Penelitian : MTS AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU

Waktu Penelitian : 15 MEI S/D 04 JULI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



M. Mulyadi

16



PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH AL-MUBAARAK
MTs. AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU
TERAKREDITASI NILAI : B
NISM : 121217710007

Alamat : Jl. Raya Karang Indah Samsat Sumur Dewa RT. 11 Telp. (0736) 24717 Kota Bengkulu 38229

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN OBSERVASI
NOMOR : 1138/MTs.005/PPMM/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayuk Farida, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu
Alamat : Jl. Raya karang indah samsat Sumur Dewa

Dengan ini menerangkan sesungguhnya :

| NO | NAMA | NIM | PROGRAM STUDI |
|----|----------------|------------|---------------|
| 1 | Muhammad Sidiq | 1811210149 | PAI |

Bahwa nama yang tersebut di atas telah diizinkan untuk melakukan penelitian di *MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu* dengan judul "*Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafalkan Surat-surat Pendek di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu*" Demikianlah, surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya guna untuk dapat digunakan seperlunya.



12 Mei 2022

Yayuk Farida, S.Pd



PONDIK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH AL-MUBAARAK
MTs. AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU
TERAKREDITASI NILAI : B
NISM : 121217710007
 Alamat : Jl. Raya Karang Indah Samsat Sumur Dewa RT. 11 Teip. (0736) 24717 Kota Bengkulu 38223

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 141/MTs.005/PPMM/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayuk Farida, S.Pd
 KTAM : 934.239
 Jabatan : Kepala MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu
 Alamat : Jl. Raya karang indah samsat Sumur Dewa

Dengan ini menerangkan sesungguhnya :

| NO | NAMA | NIM | PROGRAM STUDI |
|----|----------------|------------|---------------|
| 1 | Muhammad Sidiq | 1811210149 | PAI |

Bahwa nama yang tersebut di atas, telah selesai melakukan penelitian di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Tercatat dari tanggal 19 mei s/d 4 juli 2022 dengan judul **"Penerapan Metode Talaqi dalam Menghafalkan Surat-surat Pendek di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu."**

Demikianlah, surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya guna untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 5 Juli 2022
 Yayuk Farida, S.Pd
 934.239





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Radin Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telp: (0736) 51271-51171-53879 Faksimil: (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 LURAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARIKHYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

| NO | NAMA MAHASISWA NIM | JUDUL SKRIPSI | TANDA TANGAN | PEMBIMBING |
|----|------------------------------|---|--------------|--|
| 1. | Muhammad Saiful 180210149 | Generasi Millenial Tokoh Islam Menghentikan Sabab-Sabab Persekutuan di NIS Al-Munafiqin Vol 1 Bengkulu | | 1. Dr. Iwan Setiawan 2. Nur Yordan Sidi |
| NO | NAMA DOSEN PENYEMINAR | NIP | TANDA TANGAN | |
| 1. | Dr. Iwan Setiawan, M.Pd | 197407182003121004 | | |
| 2. | Nur Yordan Sidi, M.Pd - Si | 198203122001012001 | | |

SARAN-SARAN

- Penyeminar I:
 - Pedoman wawancara diperbaiki
 - Perhatikan lagi penulisan Footnote
 - Materinya ditambah
- Penyeminar II:
 - Tambahkan kajian pustaka
 - Tambahkan isi proposal, minimal 50 Halaman
 - Perbaiki pedoman wawancara

| NO | NAMA AUDIEN | | | |
|----|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN | NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN |
| 1. | | | 4. | |
| 2. | | | 5. | |
| 3. | | | 6. | |

- Saran:
- Dosen Penyeminar I dan II
 - Pengelola Prodi
 - Saling AAK
 - Pengelola data Umum
 - Yang bersangkutan

Bengkulu, 25 April 2022
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Mus Muhandi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Lampiran 1

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

| No. | Objek Pengamatan | Indikator |
|------------|--|--|
| 1. | Pelaksanaan metode Talaqqi | 1.1 Kondisi ruang kelas 1.2 Suasana kegiatan belajar 1.3 Alat pembelajaran |
| 2. | Pelaku pembelajaran | 2.1 Guru Tahfidz 2.2 Peserta didik |
| 3. | Aktivitas Pembelajaran | 3.1 Proses pembelajaran 3.2 Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan surah-surah pendek 3.3 Alat dan media pendukung |
| 4. | Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz (menghafal surah-surah pendek) | 4.1 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 4.2 Kelancaran dalam menghafal surah-surah pendek 4.3 Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya. |

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

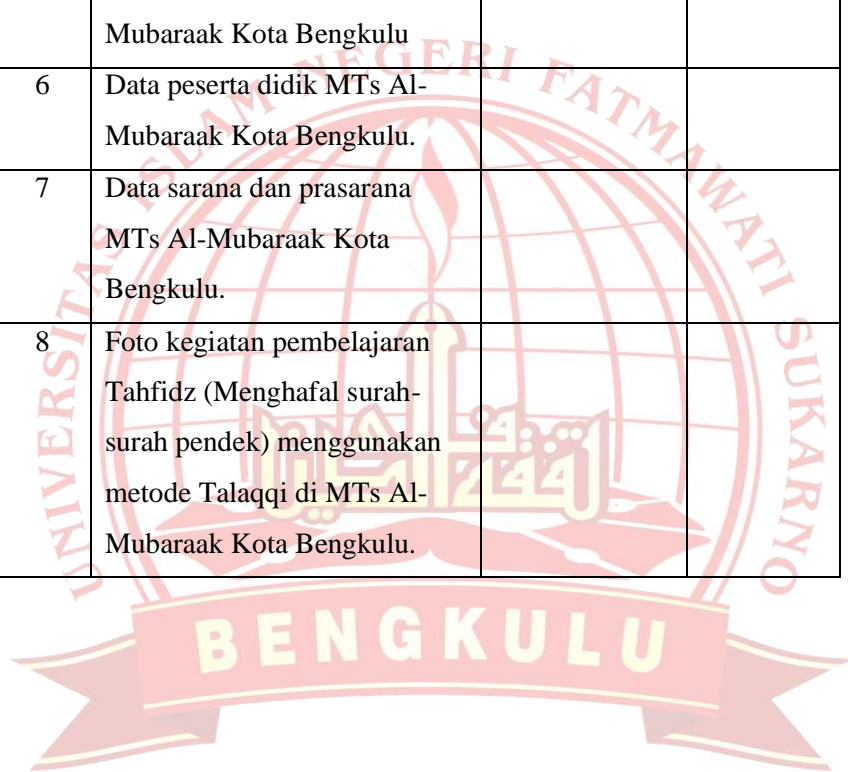
| No | Variabel | Indikator | Item |
|----|---------------------------------|--|-------------|
| 1. | Penerapan Metode Talaqqi | 2.1 Dasar Pemilihan Metode Talaqqi 2.2 Proses Perencanaan 1.3 Pelaksanaan | 2,3,4,5,6 |
| 2. | Menghafal Al-Qur'an | 2.1 Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an 2.2 Langkah-Langkah dalam Menghafal Al-Qur'an 2.3 Evaluasi atau Penilaian | 1,7,9,10,11 |
| 3. | Faktor Pendukung dan Penghambat | 3.1 Faktor Internal 3.2 Faktor Eksternal | 8 |

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

| NO | Jenis Dokumentasi | Ada | Tidak Ada |
|----|---|-----|-----------|
| 1 | Profil MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 2 | Visi Misi dan tujuan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 3 | Sejarah berdirinya MTs Al- | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 4 | Struktur organisasi MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 5 | Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu | | |
| 6 | Data peserta didik MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 7 | Data sarana dan prasarana MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |
| 8 | Foto kegiatan pembelajaran Tahfidz (Menghafal surah-surah pendek) menggunakan metode Talaqqi di MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu. | | |



Lampiran Hasil Observasi

Observasi Penerapan Metode Talaqqi Minggu 1 Hari 1 Kelas VII Surah Al-Alaq¹³⁷

| No | Objek Pengamatan | Indikator |
|----------------------------|---|---|
| 1 | Pelaksanaan Metode Talaqqi | 1.1 Kondisi ruang kelas 1.2 Suasana kegiatan belajar 1.3 Alat pembelajaran |
| 2 | Pelaku Pembelajaran | 2.1 Guru tahfiz 2.2 Peserta didik |
| 3 | Aktivitas Pembelajaran | 3.1 Proses Pembelajaran 3.2 Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. 3.3 Alat dan media pendukung |
| 4 | Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | 4.1 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 4.2 Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an 4.3 Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya |
| Hasil Observasi | | |
| Pelaksanaan Metode Talaqqi | | |
| 1.1 | Kondisi Ruang kelas | Ruang kelas dirasa kondusif dengan posisi duduk siswa yang di atur dengan bentuk setengah lingkaran atau membentuk huruf U |
| 1.2 | Suasana Kegiatan Belajar | Suasana cukup aktif dimana para siswa dengan antusias yang tinggi mengikuti pembelajaran dengan tenang tetapi ada beberapa siswa yang kurang fokus dengan |

¹³⁷ Hasil Observasi dikelas VII Pada Tanggal, Senin 23 Mei 2022

| | | |
|-----|------------------------|---|
| | | pembelajaran. |
| 1.2 | Alat Pembelajaran | Al-Qur'an, Buku absen, Buku nilai siswa, Buku tajwid |
| | Pelaku Pembelajaran | |
| 2.1 | Guru Tahfiz | Terdapat 1 orang guru tahfiz di dalam kelas |
| 2.2 | Peserta didik | Terdapat 15 siswa yang hadir di dalam pembelajaran |
| | Aktifitas Pembelajaran | |
| 3.1 | Proses Pembelajaran | <p>Kegiatan pembuka:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru Memberi Salam dan menyiapkan materi dan alat pembelajaran Guru mengatur posisi duduk siswa Guru mengecek kehadiran siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa <p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa membaca Basmallah sebelum memulai hafalan. Guru menyampaikan dan menjelaskan Qs. Al-Alaq Guru membacakan surah yang akan di hafalkan hari ini dengan cara membagi surah menjadi dua bagian agar memudahkan siswa dalam menghafal. Siswa menirukan ayat yang dibacakan oleh guru dan di ulang sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. Guru membacakan seluruh ayat yang sudah dihafalkan tadi dan di ulang minimal sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. Guru mengevaluasi memanggil siswa secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya. <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa mengakhiri |

| | | |
|---|---|--|
| | | pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis. |
| 3.2 | Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. | Siswa melaksanakan prosedur pembelajaran yang di lakukan oleh guru dengan cukup baik dan tertib dan pada saat guru mengevaluasi ada beberapa siswa yang malu untuk menyetorkan hafalannya. |
| 3.3 | Alat dan media pendukung | Untuk alat dan media pendukung guru hanya menggunakan media yang ada di dalam kelas seperti papan tulis, Al-Qur'an, buku Tajwid, dan buku setoran siswa. |
| Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | | |
| 4.1 | Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an | Kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah baik tetapi ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memfasihkan bacaan surat yang di hafal |
| 4.2 | Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an | Kebanyakan siswa sudah lancar dalam menghafal Qs-Al-Alaq dan bagi siswa yang belum lancar diperbolehkan oleh guru untuk melancarkan hafalannya dengan cara menghafal berhadapan dengan temannya dan dapat menyetorkan hafalannya kembali setelah jam pembelajaran selesai. |
| 4.3 | Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya | Hanya ada beberapa siswa yang penyebutan makhojul huruf dan tajwidnya kurang tepat akan tetapi langsung diperbaiki oleh guru saat menyetorkan hafalannya. |

Observasi Penerapan Metode Talaqqi Minggu 1 Hari 2
Kelas VII Surah Al-Alaq¹³⁸

| No | Objek Pengamatan | Indikator |
|----------------------------|---|--|
| 1 | Pelaksanaan Metode Talaqqi | 1.1 Kondisi ruang kelas 1.2 Suasana kegiatan belajar 1.3 Alat pembelajaran |
| 2 | Pelaku Pembelajaran | 2.1 Guru tahfiz 2.2 Peserta didik |
| 3 | Aktivitas Pembelajaran | 3.1 Proses Pembelajaran 3.2 Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. 3.3 Alat dan media pendukung |
| 4 | Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | 4.1 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 4.2 Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an 4.3 Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya |
| Hasil Observasi | | |
| Pelaksanaan Metode Talaqqi | | |
| 1.1 | Kondisi Ruang kelas | Ruang kelas dirasa kondusif dengan posisi duduk siswa yang di atur dengan bentuk setengah lingkaran atau membentuk huruf U |
| 1.2 | Suasana Kegiatan Belajar | Masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran dan iseng mengganggu temannya yang sedang menghafal. |
| 1.2 | Alat Pebelajaran | Al-Qur'an, Buku absen, Buku nilai siswa, Buku tajwid |
| Pelaku Pembelajaran | | |
| 2.1 | Guru Tahfiz | Terdapat 1 orang guru tahfiz di dalam kelas |
| 2.2 | Peserta didik | Terdapat 15 siswa yang hadir di dalam |

¹³⁸ Hasil Observasi dikelas VII Pada Tanggal, Jum'at 27 Mei 2022

| | | |
|-----|--|---|
| | | pembelajaran |
| | | Aktifitas Pembelajaran |
| 3.1 | Proses Pembelajaran | <p>Kegiatan pembuka:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru Memberi Salam dan menyiapkan materi dan alat pembelajaran Guru mengatur posisi duduk siswa Guru mengecek kehadiran siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa <p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa membaca Basmallah sebelum memulai hafalan. Guru menyampaikan dan menjelaskan Qs. Al-Alaq Guru membacakan surah Qs Al-Alaq lanjutan ayat yang di hafalkan minggu lalu. Siswa menirukan ayat yang dibacakan oleh guru dan di ulang sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. Guru membacakan seluruh ayat yang sudah dihafalkan tadi dan di ulang minimal sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. Guru mengevaluasi memanggil siswa secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya. <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa mengulang hafalan minggu lalu dan di gabungkan dengan hafalan minggu ini Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis. |
| 3.2 | Sikap kooperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. | Siswa yang sudah lancar menghafal sangat berantusias dalam menyetorkan hafalannya dan siswa yang masih terbata-bata merasa takut untuk menyetorkan hafalannya dan masih melancarkan hafalannya dengan cara |

| | | |
|-----|---|--|
| | | menghafal berhadapan dengan teman lainnya. |
| 3.3 | Alat dan media pendukung | Untuk alat dan media pendukung guru hanya menggunakan media yang ada di dalam kelas seperti papan tulis, Al-Qur'an, buku Tajwid, dan buku setoran siswa. |
| | Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | |
| 4.1 | Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an | Kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah baik tetapi ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memfasihkan bacaan surat yang di hafal |
| 4.2 | Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an | Kebanyakan siswa sudah lancar dalam menghafal Qs-Al-Alaq dan bagi siswa yang belum lancar diperbolehkan oleh guru untuk melancarkan hafalannya dengan cara menghafal berhadapan dengan temannya dan dapat menyetorkan hafalannya kembali setelah jam pembelajaran selesai. |
| 4.3 | Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya | Terdapat beberapa siswa yang penyebutan makhoruj huruf dan tajwidnya kurang tepat akan tetapi langsung diperbaiki oleh guru saat menyetorkan hafalannya. |

Observasi Penerapan Metode Talaqqi Minggu 2 Hari 1
Kelas VII Surah At-Tin ¹³⁹

| No | Objek Pengamatan | Indikator |
|----|----------------------------|--|
| 1 | Pelaksanaan Metode Talaqqi | 1.1 Kondisi ruang kelas 1.2 Suasana kegiatan belajar 1.3 Alat pembelajaran |
| 2 | Pelaku Pembelajaran | 2.1 Guru tahfiz 2.2 Peserta didik |

¹³⁹ Hasil Observasi dikelas VII Pada Tanggal, Senin 30 Mei 2022

| | | |
|----------------------------|---|--|
| 3 | Aktivitas Pembelajaran | <p>3.1 Proses Pembelajaran</p> <p>3.2 Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an.</p> <p>3.3 Alat dan media pendukung</p> |
| 4 | Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | <p>4.1 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an</p> <p>4.2 Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an</p> <p>4.3 Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya</p> |
| Hasil Observasi | | |
| Pelaksanaan Metode Talaqqi | | |
| 1.1 | Kondisi Ruang kelas | Ruang kelas dirasa kondusif dengan posisi duduk siswa yang di atur dengan bentuk setengah lingkaran atau membentuk huruf U |
| 1.2 | Suasana Kegiatan Belajar | Siswa sangat berantusias dalam menghafal Qs. At-Tin |
| 1.2 | Alat Pebelajaran | Vidio murotal Qs.At-Tin, Al-Qur'an, Buku absen, Buku nilai siswa, dan Buku tajwid. |
| Pelaku Pembelajaran | | |
| 2.1 | Guru Tahfiz | Terdapat 1 orang guru tahfiz di dalam kelas |
| 2.2 | Peserta didik | Terdapat 15 siswa yang hadir di dalam pembelajaran |
| Aktifitas Pembelajaran | | |
| 3.1 | Proses Pembelajaran | <p>Kegiatan pembuka:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Memberi Salam dan menyiapkan materi dan alat pembelajaran b. Guru mengatur posisi duduk siswa c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru memberikan motivasi kepada siswa <p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa membaca Basmallah sebelum memulai hafalan. b. Guru menyampaikan dan |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>menjelaskan Qs. At-Tin</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Guru memutarakan video murotal Qs.At-Tin per ayat. d. Siswa menirukan bacaan ayat diputarakan guru dan di ulang sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. e. Guru memutarakan kembali seluruh ayat yang sudah dihafalkan tadi dan di ulang minimal sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. f. Guru mengevaluasi memanggil siswa secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya. <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis. |
| 3.2 | Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. | Siswa sangat berantusias maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya karena Qs.At-Tin ini dirasa mudah dan singkat untuk di hafal, bagi siswa yang menunggu untuk menyetorkan hafalannya dia melancarkan hafalannya dengan cara menghafal dengan temannya. |
| 3.3 | Alat dan media pendukung | Guru menggunakan media audio visual (Rekaman murotal surah), papan tulis, Al-Qur'an, buku Tajwid, dan buku setoran siswa. |
| Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | | |
| 4.1 | Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an | Sudah banyak siswa yang fasih dalam menghafalkan surah At-Tin |
| 4.2 | Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an | Kebanyakan siswa sudah lancar dalam menghafal Qs-Al-Alaq dan bagi siswa yang belum lancar diperbolehkan oleh guru untuk melancarkan hafalannya dengan cara menghafal berhadapan dengan temannya dan dapat menyetorkan hafalannya kembali setelah jam pembelajaran selesai. |

| | | |
|-----|--|--|
| 4.3 | Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya | Sudah banyak siswa yang makhoruj hurufnya sudah tepat hanya ada beberapa tajwid yang kurang akan tetapi langsung diperbaiki oleh guru. |
|-----|--|--|

Observasi Penerapan Metode Talaqqi Minggu 2 Hari 2

Kelas VII Surah Al-Insyirah ¹⁴⁰

| No | Objek Pengamatan | Indikator |
|-----------------------------------|---|--|
| 1 | Pelaksanaan Metode Talaqqi | 1.1 Kondisi ruang kelas 1.2 Suasana kegiatan belajar 1.3 Alat pembelajaran |
| 2 | Pelaku Pembelajaran | 2.1 Guru tahfiz 2.2 Peserta didik |
| 3 | Aktivitas Pembelajaran | 3.1 Proses Pembelajaran 3.2 Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. 3.3 Alat dan media pendukung |
| 4 | Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | 4.1 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 4.2 Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an 4.3 Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya |
| Hasil Observasi | | |
| Pelaksanaan Metode Talaqqi | | |
| 1.1 | Kondisi Ruang kelas | Ruang kelas dirasa kondusif dengan posisi duduk siswa yang di atur dengan bentuk setengah lingkaran atau membentuk huruf U |
| 1.2 | Suasana Kegiatan Belajar | Kelas dirasa cukup tenang untuk menghafal dan para siswa cukup fokus memulai kegiatan menghafal Qs. Al-Insyirah |

¹⁴⁰ Hasil Observasi dikelas VII Pada Tanggal, Jum'at 03 Juni 2022

| | | |
|-----|---------------------|--|
| 1.2 | Alat Pembelajaran | Al-Qur'an, Buku absen, Buku nilai siswa, dan Buku tajwid. |
| | | Pelaku Pembelajaran |
| 2.1 | Guru Tahfiz | Terdapat 1 orang guru tahfiz di dalam kelas |
| 2.2 | Peserta didik | Terdapat 13 siswa yang hadir dan 2 orang siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran |
| | | Aktifitas Pembelajaran |
| 3.1 | Proses Pembelajaran | <p>Kegiatan pembuka:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru Memberi Salam dan menyiapkan materi dan alat pembelajaran Guru mengatur posisi duduk siswa Guru mengecek kehadiran siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa <p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa membaca Basmallah sebelum memulai hafalan. Guru menyampaikan dan menjelaskan Qs. Al-Insyrah Guru membacakan surah Al-Insyrah per ayat. Siswa menirukan bacaan ayat yang dibacakan guru dan di ulang sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. Guru membacakan seluruh ayat yang sudah dihafalkan tadi dan di ulang minimal sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. Guru mengevaluasi memanggil siswa secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya. <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis. |
| 3.2 | Sikap kooperatif | Ada beberapa siswa yang tidak percaya diri |

| | | |
|---|---|--|
| | peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. | untuk maju menyetorkan hafalannya dan memilih untuk melancarkan kembali hafalannya dengan cara menghafal bersama temannya dan menyetorkan hafalannya dikantor saat pembelajaran telah selesai. |
| 3.3 | Alat dan media pendukung | Guru menggunakan media papan tulis, Al-Qur'an, buku Tajwid, dan buku setoran siswa. |
| Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | | |
| 4.1 | Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an | Sudah banyak siswa yang fasih dalam menghafalkan surah Al-Insyrah dan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang dirasa kurang fasih |
| 4.2 | Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an | Kebanyakan siswa sudah lancar dalam menghafal Qs-Al-Alaq dan bagi siswa yang belum lancar diperbolehkan oleh guru untuk melancarkan hafalannya dengan cara menghafal berhadapan dengan temannya dan dapat menyetorkan hafalannya kembali setelah jam pembelajaran selesai. |
| 4.3 | Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya | Sudah banyak siswa yang makhoruj hurufnya sudah tepat hanya ada beberapa siswa yang kurang akan tetapi langsung diperbaiki oleh guru. |

Observasi Penerapan Metode Talaqqi Minggu 2 Hari 2

Kelas VII Surah Ad-Duha¹⁴¹

| No | Objek Pengamatan | Indikator |
|----|----------------------------|--|
| 1 | Pelaksanaan Metode Talaqqi | 1.4 Kondisi ruang kelas 1.5 Suasana kegiatan belajar 1.6 Alat pembelajaran |
| 2 | Pelaku | 2.3 Guru tahfiz |

¹⁴¹ Hasil Observasi dikelas VII Pada Tanggal, Senin 06 Juni 2022

| | | |
|----------------------------|---|--|
| | Pembelajaran | 2.4 Peserta didik |
| 3 | Aktivitas Pembelajaran | 3.4 Proses Pembelajaran 3.5 Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. 3.6 Alat dan media pendukung |
| 4 | Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | 4.4 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an 4.5 Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an 4.6 Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya |
| Hasil Observasi | | |
| Pelaksanaan Metode Talaqqi | | |
| 1.1 | Kondisi Ruang kelas | Ruang kelas dirasa kondusif dengan posisi duduk siswa yang di atur dengan bentuk setengah lingkaran atau membentuk huruf U |
| 1.2 | Suasana Kegiatan Belajar | Kelas dirasa cukup tenang untuk menghafal dan para siswa cukup fokus memulai kegiatan menghafal Qs. Ad-Duha |
| 1.2 | Alat Pebelajaran | Al-Qur'an, Buku absen, Buku nilai siswa, dan Buku tajwid. |
| Pelaku Pembelajaran | | |
| 2.1 | Guru Tahfiz | Terdapat 1 orang guru tahfiz di dalam kelas |
| 2.2 | Peserta didik | Terdapat 15 siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran |
| Aktifitas Pembelajaran | | |
| 3.1 | Proses Pembelajaran | Kegiatan pembuka: a. Guru Memberi Salam dan menyiapkan materi dan alat pembelajaran b. Guru mengatur posisi duduk siswa c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru memberikan motivasi kepada siswa Kegiatan Inti : |

| | | |
|-----|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa membaca Basmallah sebelum memulai hafalan. b. Guru menyampaikan dan menjelaskan Qs. Ad-Duha c. Guru membacakan surah Ad-Duha per ayat. d. Siswa menirukan bacaan ayat yang dibacakan guru dan di ulang sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. e. Guru membacakan seluruh ayat yang sudah dihafalkan tadi dan di ulang minimal sebanyak tiga kali sambil di koreksi oleh guru. f. Guru mengevaluasi memanggil siswa secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis. |
| 3.2 | Sikap koperatif peserta didik dalam belajar atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an. | Para siswa berantusias dalam menyetorkan hafalannya karena Qs. Ad-Duha ini memiliki ayat yang pendek dan mudah untuk dihafal jadi para siswa merasa mudah dalam menyetorkan Qs. Ad- Duha |
| 3.3 | Alat dan media pendukung | Guru menggunakan media papan tulis, Al-Qur'an, buku Tajwid, dan buku setoran siswa. |
| | Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfiz (menghafal surah-surah pendek) | |
| 4.1 | Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an | Para siswa dirasa sudah fasih dalam membaca Qs.Ad-Duha |
| 4.2 | Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an | Kebanyakan siswa sudah lancar dalam menghafal Qs-Ad-Duha dan siswa dapat melancarkan bacaannya dengan cara menghafal dengan temannya selagi menunggu |

| | | |
|-----|--|--|
| | | giliran untuk menyetorkan hafalannya |
| 4.3 | Ketepatan dalam makhoruj huruf dan tajwidnya | Sudah banyak siswa yang makhoruj hurufnya sudah tepat. |

Lampiran Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepada Guru Tahfiz di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.¹⁴²

DATA INFORMAN

Nama Informan : Ibu Yutes Zupriani, S.Pd.I
Waktu Wawancara : 10 Juni 2022
Tempat Wawancara : Kantor MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

| | | |
|----|----------|---|
| 1. | Peneliti | : Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa macam metode, metode apa yang ibu terapkan dalam menghafal Al-Qur'an di Mts Al-Mubaarak? |
| | Informan | : <i>Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ibu menggunakan metode talaqqi.</i> |
| 2. | Peneliti | : Kenapa ibu memilih untuk menggunakan metode Talaqqi dari pada metode-metode yang lain? |
| | Informan | : <i>"Begini ya ibu memilih menerapkan metode talqqi ini karena dari hasil pengamatan dan pengalaman ibu selama mengajar tahfiz di MTs Al-Mubaarak ini ibu melihat masih ada beberapa siswa yang penyebutan hukum bacaannya kurang tepat, jadi dengan itu ibu memilih menerapkan metode talaqqi agar mereka lebih terpantau dalam menghafal surah-surah pendek karena metode talaqqi inikan dilakukan secara face to face atau bertatap muka secara langsung jadi menurut ibu ya metode ini lebih efektif di dalam pembelajaran menghafal</i> |

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Yutes Zupriani S.Pd.I (Guru Tahfiz MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022.

| | | |
|----|----------|--|
| | | <i>Al-Qur'an."</i> |
| 3. | Peneliti | : Jadi menurut ibu metode talaqqi ini lebih efektif, kenapa metode talaqqi ini lebih efektif dalam menghafalkan Al-Qur'an? |
| | Informan | : <i>"Jadi begini ya nak, metode talaqqi ini kan di lakukan secara face to face atau bertatap muka secara langsung nah, ibu bisa lebih mudah memantau perkembangan hafalan siswa, dan ibu juga bisa melihat pemahaman mereka tentang hukum-hukum bacaan, jadi mereka tidak hanya sekedar menghafalkan saja tetapi juga memahami dan menerapkan hukum bacaan dengan benar."</i> |
| 4. | Peneliti | : Sebelum melaksanakan proses menghafal apa saja yang ibu siapkan? |
| | Informan | : <i>"Kalau masalah persiapan, sebelum ibu mengajar tentu saja banyak yang harus ibu persiapkan seperti perangkat pembelajaran karena perangkat pembelajaran ini sangat penting agar tujuan dalam sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu ibu juga biasanya sebelum pembelajaran ibu mengkondisikan kelas seperti menata tempat duduk menyiapkan Al-Qur'an dan menanyakan kesiapan anak dalam belajar agar proses talaqqi bisa berjalan dengan lancar."</i> |
| 5. | Peneliti | : Untuk pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi ini masuk ke dalam pembelajaran apa suatu kegiatan di luar jam pembelajaran bu? |
| | Informan | : <i>"Menghafal surat pendek ini nak masuk ke dalam pembelajaran tahfiz yang di terapkan di kelas VII, VIII dan IX, setiap kelas itu memiliki guru tahfiz masing-masing, nah kalo ibu ngajar di kelas VII."</i> |
| 6. | Peneliti | : Berapa jam ibu mengajar tahfiz di kelas VII? |
| | Informan | : <i>"Di dalam pembelajaran tahfiz ini ibu ngajar 2x didalam 1 minggu, hari senin jam 11:15-11:45 hari jum'at jam 09:15-09:45 jadi ibu ngajar satu kali pertemuan 30 menit, kalau lebih dari 30 menit biasanya siswanya capek dan bosan."</i> |
| 7. | Peneliti | : Pada proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an apa saja langkah-langkah atau strategi yang ibu terapkan dalam menghafal menggunakan metode talaqqi? |

| | | |
|----|----------|--|
| | Informan | : <i>“Untuk pelaksanaan menghafal dengan metode talaqqi ini nak ibu ado beberapa langkah, yang pertama itu ibu siapkan ayat yang akan di hafalkan dulu misalnya surah an-naas atau surah lain berdasarkan materi hafalan, terus ibu atur dulu tempat duduk anak duduknya harus melingkar ngadap ke depan atau membentuk huruf U biar ibu lebih mudah mengawasi dan anak juga bisa memperhatikan ibu dengan jelas, kalo tempat duduk la rapi baru ibu kasih motivasi biar anak lebih semangat memperhatikan ibu untuk menghafal, kalo anak la focus ibu mulai hafalan dengan cara pertama ibu menerangkan materi yang dihafal, sudah diterangkan ibu kasih contoh baru anak-anak menirukan bacaan yang ibu contohkan tadi di saat anak menirukan bacaan, ibu menyimak kalo diraso anak la hafal baru ibu panggil gantian ke depan setoran ayat yang di hafalkan tadi.”</i> |
| 8. | Peneliti | : <i>Didalam proses menghafal Al-Qur’an dengan langkah-langkah atau strategi yang ibu gunakan pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, menurut ibu apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an menggunakan metode talaqqi?</i> |
| | Informan | : <i>“selama ibu mengajar menurut ibu ada beberapa faktor pendukung di dalam pelaksanaan menghafal menggunakan metode talaqqi ini yaitu dari faktor anak itu sendiri, seperti kedisiplinan siswa untuk menghafal dan juga tingkat kecerdasan sangat mendukung di dalam pelaksanaan menghafal menggunakan metode talaqqi ini, contohnya jika siswa memiliki kedisiplinan untuk menghafal maka dia akan fokus di dalam pembelajaran. Nah untuk tingkat kecerdasan, siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan langsung mengerti dengan ayat yang ibu berikan, dan juga ada beberapa faktor lainnya misalnya faktor tempat menghafal, tempat menghafal sangat berpengaruh jika tempat menghafal kita berisik dan tidak nyaman maka banyak siswa yang terganggu, dan faktor dari orang tua siswa itu sendiri, dukungan dari orang tua sangat berpengaruh dalam menghafalkan surah-surah pendek ini, dukungan orangtua dapat menjadi motivasi bagi siswa..”</i> <i>“kalo untuk faktor penghambat ibu merasa ada beberapa faktor seperti ada beberapa siswa yang belum dapat membaca Al-Qur’an dan juga ibu melihat ada beberapa</i> |

| | | |
|-----|----------|---|
| | | <i>siswa yang tidak suka dengan pembelajaran tahfiz..”</i> |
| 9. | Peneliti | : Nah kalau untuk masalah penilaian, bagaimana ibu menilai siswa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an ini? |
| | Informan | : <i>“Ibu mengambil nilai itu saat kegiatan berlangsung mulai dari kegiatan awal hingga akhir kegiatan tanpa sepengetahuan anak, karena bukan hanya nilai hafalan saja yang ibu nilai tetapi juga akhlak mereka harus baik, karena kita kan sekolah berbasis agama Islam jadi kita harus mencerminkan akhlak karimah. dan penilaian juga dilakukan saat anak menyetorkan hafalannya. Di saat pembelajaran dimulai anak-anak di panggil secara bergantian untuk menyetorkan hafalan mereka. Nah ibu ni mempunyai buku tersendiri untuk nilai-nilai mereka dan anak-anak itu mempunyai buku khusus supaya mereka tau batas mana hafalan yang sudah mereka setorkan jadi tidak lupa. Misal nya hari ini materi hafalan nya Q.S An-Nash, jadi seluruh siswa harus menyetorkan surah An-Nas dan minggu depan mereka sudah harus menghafalkan surah yang baru, begitulah seterusnya, dan juga untuk penilaian ibu juga melakukan penilaian pada akhir semester dengan cara siswa menyetorkan target hafalannya”</i> |
| 10. | Peneliti | : Didalam penilaian ini berapakah target hafalan yang ibu terapkan dan apakah siswa mencapai target yang ibu terapkan tersebut? |
| | Informan | : <i>“menurut penilaian ibu dalam menerapkan metode talaqqi ini banyak siswa yang mencapai target hafalan dari pada siswa yang tidak hafal dan juga ada bebrapa siswa yang bisa hafal melampaui target hafalannya yaitu Qs.An-Naas sampai Qs.Ad-Duha untuk kelas VII.”</i> |
| 11. | Peneliti | : Untuk siswa yang tidak hafal bagaimana ibu mengevaluasi nya? |
| | Informan | : <i>“Nah bagi mereka yang belum dapat menyetorkan hafalan atau yang belum hafallah, jadi mereka harus mengejar ketertinggalan mereka dengan menyetorkan hafalan di luar jam pelajaran, misalnya disaat jam istirahat biasanya mereka bisa menemui ibu dikantor.”</i> |

Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.¹⁴³

DATA INFORMAN

Nama Informan : Aisyah Khusnul Chotimah

Waktu Wawancara : 10 Juni 2022

Tempat Wawancara : Kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

| | | |
|----|----------|---|
| 1. | Peneliti | : Metode apa yang guru kamu terapkan pada saat menghafal Al-Qur'an? |
| | Informan | : Kami menggunakan metode Talaqqi di dalam menghafal Al-Qur'an |
| 2. | Peneliti | : Menurut kamu apakah kamu merasa nyaman dengan metode yang di pakai? |
| | Informan | : kami merasa nyaman dan terbantu dengan metode ini karena lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an |
| 3. | Peneliti | : Bagaimana Proses menghafal surah-surah pendek di MTs Al-Mubaarak ini? |
| | Informan | : <i>"kalo hafalan Al-Qur'an itu kami belajar di pelajaran tahfiz pak."</i> |
| 4. | Peneliti | : Berapa jam pembelajaran Tahfiz itu berlangsung? |
| | Informan | : <i>"Jadwal kami belajar tahfiz ini pak hari senin jam 11:15-11:45 dengan hari jum'at jam 09:-15-09:45."</i> |
| 5. | Peneliti | : Sebelum pembelajaran tahfiz dimulai apa yang kamu siapkan? |
| | Informan | : <i>"sebelum belajar yang di siapkan Al-Qur'an, buku tulis dan kami jugo biasonyo ngatur tempat duduk dulu."</i> |
| 6. | Peneliti | : Untuk saat pembelajaran di mulai apa saja yang kamu lakukan? |
| | Informan | : <i>"memperhatikan guru njelaskan surat yang akan di hafal, sudahtu kami mendengarkan ibu nyontohkan surat,</i> |

¹⁴³ Wawancara dengan Aisyah Khusnul Chotimah (Siswa Kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022

| | | |
|----|----------|---|
| | | <i>kalo ibu la sudah ngasih contoh ibu nyuruh kami menirukamnyo, kalo la slesai baru kami ngambik nilai maju kedepan gentian.”</i> |
| 7. | Peneliti | : Pada saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an apakah ada kesulitan? |
| | Informan | : <i>“kalo untuk pribadi biasonyo cuman terganggu dengan kawan-kawan galak ribut pak jadi kurang konsen ndak menghafal pak.”</i> |
| 8. | Peneliti | : Berapa surah yang harus kamu hafalkan di dalam pembelajaran tahfiz? |
| | Informan | : <i>“kami menghafal dari Qs. An-naas sampai Qs. Ad-Duha pak”</i> |
| 9. | Peneliti | : Bagaimana jika ada surat yang belum hafal apa yang kamu lakukan? |
| | Informan | : <i>“Biasanya pak kami kalau belum hafal waktu setoran di kelas kami bisa setoran di kantor pada saat jam istirahat, karna pak kalau kami tidak menyetorkan hafalan kami akan tertinggal dengan teman-teman yang lain, karna setiap pertemuan itu harus menyetorkan satu surah.”</i> |



Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.¹⁴⁴

DATA INFORMAN

Nama Informan : Habib Ahmad Alhabsyi

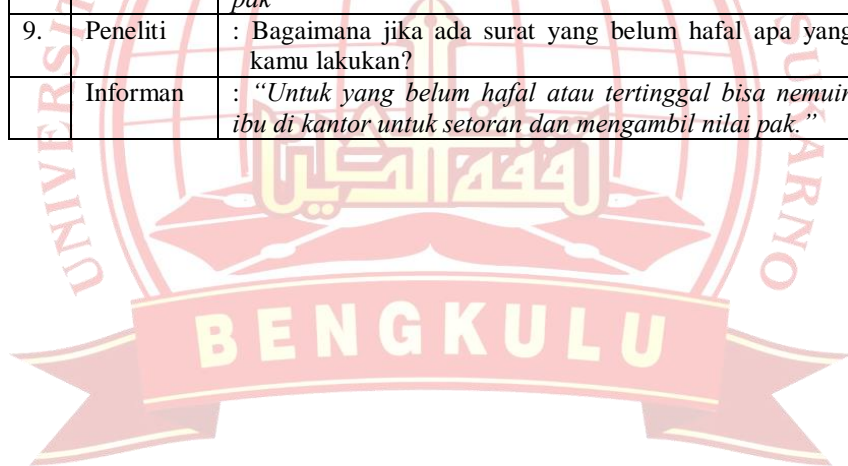
Waktu Wawancara : 10 Juni 2022

Tempat Wawancara : Kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota
Bengkulu

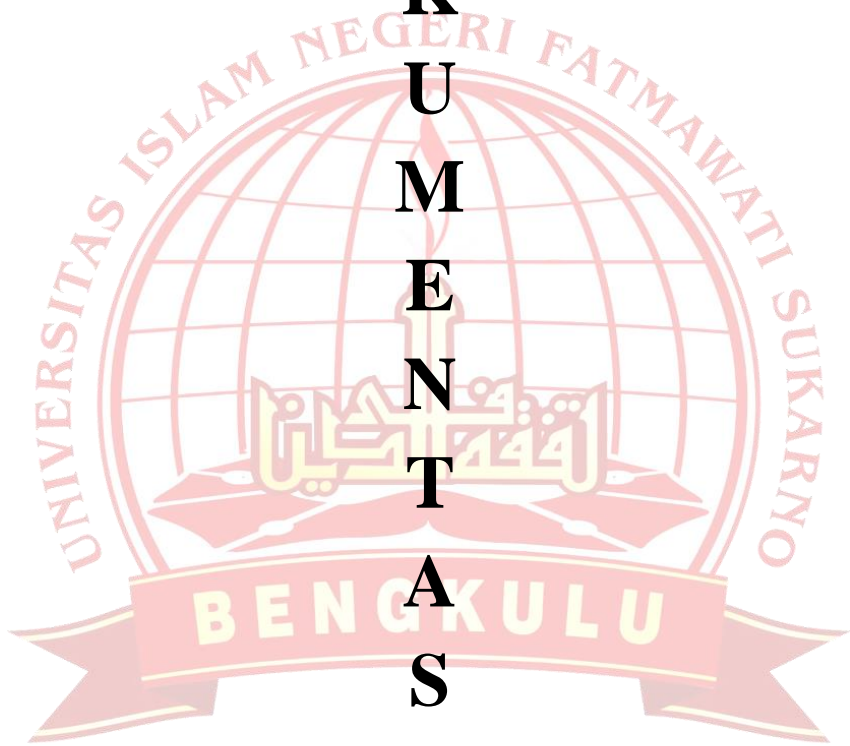
| | | |
|----|----------|--|
| 1. | Peneliti | : Metode apa yang guru kamu terapkan pada saat menghafal Al-Qur'an? |
| | Informan | : Kami menggunakan metode Talaqqi di dalam menghafal Al-Qur'an |
| 2. | Peneliti | : Menurut kamu apakah kamu merasa nyaman dengan metode yang di pakai? |
| | Informan | : kami merasa nyaman dan terbantu dengan metode ini karena lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an |
| 3. | Peneliti | : Bagaimana Proses menghafal surah-surah pendek di MTs Al-Mubaraak ini? |
| | Informan | : <i>"hafalan Al-Qur'an kami masuk ke pelajaran tahfiz pak."</i> |
| 4. | Peneliti | : Berapa jam pembelajaran Tahfiz itu berlangsung? |
| | Informan | : <i>"Jadwal kami senin jam 11:15-11:45, hari jum'at jam 09:-15-09:45."</i> |
| 5. | Peneliti | : Sebelum pembelajaran tahfiz dimulai apa yang kamu siapkan? |
| | Informan | : <i>"Sebelum belajar itu pak biasanya kami memberi salam kepada guru dan dilanjutkan berdo'a, terus itu kami di suruh ibu mengatur tempat duduk kayak huruf U pak dan kami juga menyiapkan buku tulis dan Al-Qur'an."</i> |
| 6. | Peneliti | : Untuk saat pembelajaran di mulai apa saja yang kamu lakukan? |

¹⁴⁴ Wawancara dengan Habib Ahmad Alhabsyi (Siswa Kelas VII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu), Tanggal 10 Juni 2022

| | | |
|----|----------|--|
| | Informan | : <i>"Kami cuman memperhatikan ibu menerangkan surah yang akan dihafal, sudah ibu terangkan kami dengarkan ibu menyontohkan bacaannyo, baru kami mengulanginyo nirukan bacaan ibu tadi setiap ayat di ulang sampai 3x kalo la hafal baru kami maju kedepan gentian setorkan hafalan dengan ibu, yang salah langsung di perbaiki dengan ibu."</i> |
| 7. | Peneliti | : Pada saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an apakah ada kesulitan? |
| | Informan | : <i>"Biasanya itu pak kami terganggu dengan teman-teman yang lain karena mereka itu suka ribut jadi kami kurang fokus, dan juga ada teman yang suka jahil mengganggu saat kami lagi fokus ingin menghafal, biasanya siseperti itu pak."</i> |
| 8. | Peneliti | : Berapa surah yang harus kamu hafalkan di dalam pembelajaran tahfiz? |
| | Informan | : <i>"kami menghafal dari Qs. An-naas sampai Qs. Ad-Duha pak"</i> |
| 9. | Peneliti | : Bagaimana jika ada surat yang belum hafal apa yang kamu lakukan? |
| | Informan | : <i>"Untuk yang belum hafal atau tertinggal bisa nemuin ibu di kantor untuk setoran dan mengambil nilai pak."</i> |



**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



A. Papan Nama MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu



B. Foto Bangunan Kelas MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu





C. Wawancara Dengan Guru



D. Wawancara dengan Siswa





E. Foto Bersama Siswa Kelas VII



F. Buku Nilai Siswa Kelas VII

| NO | Nama | Al-Humrah | Al-Fil | Al-Umayy | Al-Mu'min | Al-Kauts | Al-Kafirun | As-Nuur | Al-Lahab | Al-Bihar | Al-Falaq | Al-Nis |
|----|------------------------|-----------|--------|----------|-----------|----------|------------|---------|----------|----------|----------|--------|
| 1 | Aisyah Khumri Chotima | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | Alhamdulillah | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | Andri Cahyadi Andriano | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Arif Rizaldi | | | | | | | | | | | |
| 5 | Astari Agustina | | | | | | | | | | | |
| 6 | Dina Alipriani | | | | | | | | | | | |
| 7 | Erika Agustina | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | Ferdiansyah | | | | | | | | | | | |
| 9 | Habib Ahmad Alhabasy | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10 | M. Rizki Mahdunika | | | | | | | | | | | |
| 11 | Jelmy Hanim Suparna | | | | | | | | | | | |
| 12 | Forbi | | | | | | | | | | | |
| 13 | Muhammad Adhif | | ✓ | | | | | | | | | |
| 14 | Muhammad Adhif | | | | | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 15 | Piki Aprianto Panzeno | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 16 | Fendi Alexander | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Mengetahui
Ka.MTs Al-Maharak

Bengkulu, 2021
Guru Mata Pelajaran
Yutes Zupriani

Yayak Farida, S.Pd

